

TRADISI *MAPPATABEK* SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN KARAKTER BAGI
ANAK USIA DINI DI DESA BIANGLOE KECAMATAN PA'JUKUKANG
KABUPATEN BANTAENG



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

MOTO

"Aku ingin mengalahkan aku yang berada di masa lalu"

"hiduplah dengan tujuan akhirat maka dunia akan turut mengikutimu"



- Karya ini saya persembahkan kepada:
1. Kedua Orang Tuaku, Alm Ayahanda Dahlan dan ibu Rosdiana yang senantiasa menyebut namaku dalam setiap bait doanya mendidik, memberikan semangat dan dukungan.
 2. Almamater Biruku Universitas Muhammadiyah Makassar.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurul Haliah**, NIM: **10545 11020 17**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1075 Tahun 1443 H / 2021 M, Pada Tanggal 25 Jumadil Awal 1443 H / 29 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 30 Desember 2021 M.

Makassar, 25 Jumadil Awal 1443 H
 30 Desember 2021 M

1. Pengawas Umum Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. ()
2. Ketua Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. ()
3. Sekretaris Dr. Baharullah, M.Pd. ()
4. Dosen Penguji
 1. Dr. Sukmawati, M.Ed. ()
 2. Sri Sulianti Romba, S.Pd., M.Pd. ()
 3. Intisari, S.Pd., M.Pd. ()
 4. Dr. Anzar, M.Pd. ()



Disahkan Oleh,
 Dekan EKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph.D
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan Judul : Tradisi *mappatabek* sebagai Wujud Pendidikan
Karakter Bagi Anak Usia Dini Di Desa Biangloe
Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng

Nama : Nurul Ilaliah
Nim : 105451102017
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah Skripsi yang disusun oleh mahasiswa tersebut kami periksa, maka dinyatakan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan seminar hasil Skripsi.

Makassar, 01 Desember 2021

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Dr. Syamsuardi S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Asis Nojeng S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Progam Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
NBM. 951 830



PERSETUJUAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ilaliah
NIM : 105451102017
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tradisi *Mappatabek* sebagai Wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 01 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Nurul Ilaliah



SURAT KETERANGAN PLAGIASI

Nama : Nurul Ilaliah
NIM : 105451102017
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tradisi *Mappatabek* sebagai Wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng

Telah Melalui proses pengecekan plagiasi dan dinyatakan "Lolos/Tidak Lolos", Pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan persentase kemiripan sebagai berikut:

No	Bahagian Skripsi	Persentase (%)
1	BAB I	10%
2	BAB II	2%
3	BAB III	9%
4	BAB IV	2%
5	BAB V	0%
6	Keseluruhan	23%

Demikian keterangan ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian skripsi.

Makassar, 30 Oktober 2021

Kaprodi,

Tasrif Akiba, S.Pd., M.Pd
NBM, 951 830



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

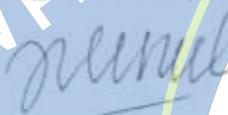
Nama : Nurul Haliah
NIM : 105451102017
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari menyusun Proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 01 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan


Nurul Haliah

ABSTRAK

Nurul Haliah, 2021. *Tradisi Mappatabek Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syamsuardi dan Pembimbing II Asis Nojeng.

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi penerapan tradisi *Mappatabek* sebagai wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Tradisi *Mappatabek* sebagai Wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian kualitatif Etnografi. Hasil menunjukkan bahwa Tradisi *Mappatabek* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mewujudkan karakter yang positif bagi anak karena terkandung nilai etika dalam menghargai dan menghormati orang lain, terutama pada orang yang lebih tua. Diharapkan masyarakat di Desa Biangloe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng agar senantiasa menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappatabek* serta menjunjung tinggi nilai yang terkandung didalamnya.

Kata Kunci: Tradisi, *Mappatabek*, Implementasi Tradisi, dan Karakter

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berlarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin mengilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian dengan tulisan ini, selesai dengan baik dan semoga bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada dua orang yang berperan seperti orang tua kandung penulis **Alm. Ayahanda H.Hasanuddin Wahid** tercinta yang selama hidupnya senantiasa memberikan cinta, segala pengorbanan, membiayai, dan motivasi untuk selalu optimis dalam berprestasi dan berlembaga. Ucapan yang sama kepada **Alm. Hj. Sahari Halima** atas segala pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tulus serta ucapan terima kasih yang mungkin tak dapat tergantikan oleh apapun kepada kedua orang tua penulis **Alm. Bapak Dahlan dan Ibu Rosdiana** yang telah mendidik, melahirkan dan mendoakan hingga dapat berproses dalam pencarian ilmu seperti sekarang ini.

Muhammadiyah yang selalu menemani dan memberi saran, motivasi serta bantuan kepada penulis. Ucapan yang sama kepada sahabat ku yang penulis sudah anggap sebagai saudara, Autentik IPS 3, terkhusus Rika, Ndaru larasati, Andiarti Nurpatma, dan Nova Sri Kanti yang telah menemani dan membantu di saat sulit, ucapan terimakasih terkhusus kepada diri sendiri yang telah cukup sabar melewati segala hal sampai detik ini. Kamu hebat dan tetaplah semangat karena masih banyak perjalanan yang harus dilewati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Dunia Pendidikan

Makassar, 01 Desember 2021

Nurul Ilah

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data	27
I. Teknik Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Histori Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tingkat Pendidikan Warga Desa Biangloe.....	33
4.2 Sarana Pendidikan Desa Biangloe	34
4.3 Hasil Produksi Tanaman Pangan	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia karena memungkinkan manusia memiliki pedoman hidup. Pendidikan memiliki landasan yang jelas, mengandung nilai-nilai positif, dan diyakini kebenarannya, Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Atas dasar ini, pendidikan berkomitmen untuk menjadikan manusia lebih baik melalui nilai dan kemampuan yang berdampak baik bagi kehidupan dan lingkungan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberadaan dan perkembangan kehidupan, oleh karena itu pendidikan merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya bagi generasi mendatang. Demikian pula pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar melalui peran budaya lokal.

Secara etimologis, budaya atau *culture* berasal dari bahasa *sanskerta* yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal, dan di artikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan cara berpikir manusia. Dalam bahasa Inggris di sebut *culture*, yang berasal dari kata *colore* yang berarti mengolah atau bekerja, dan dapat di artikan sebagai suatu kegiatan (Asnaniar, 2018:7).

Jika budaya ingin menjadi nilai yang layak, itu harus diinternalisasikan sebagai bagian dari manusia. Internalisasi mengacu pada proses penanaman budaya ke dalam diri sendiri, yang dapat dilakukan melalui metode adat atau metode demonstrasi, sehingga keberadaan budaya tidak akan berkurang atau hilang dengan digantikan oleh budaya asing.

Menurut mahdayeni.,dkk (2019:329), budaya dapat di internalisasikan oleh individu melalui kegiatan pendidikan dimasyarakat, khususnya lingkungan keluarga. Norma, seni, kebiasaan makan, dan keterampilan tidak diperoleh dari hasil kreativitas sendiri, tetapi diwariskan dari masa lalu baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Begitu pula dengan tradisi *Mappatbek* sebagai wujud kearifan lokal suku Makassar yang merupakan salah satu jenis budaya dan salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia dalam pewarisan etika dalam hidup.

Kearifan domestik dalam bahasa asing sering diartikan sebagai kearifan lokal, kearifan lokal, atau *local genius*. Kearifan lokal juga bisa diartikan sebagai gagasan hidup. Pemikiran ini dilandasi oleh pemikiran yang jernih dan santun serta mengandung hal-hal yang positif. Kearifan lokal dapat diterjemahkan sebagai hasil karya pikiran, perasaan mendalam, kepribadian, suasana hati, dan sugesti untuk kemuliaan manusia.

Tabek (permisi) adalah budaya yang sangat indah yang di tinggalkan oleh orang-orang terdahulu, tidak hanya menggunakan kata-kata namun juga di serati dengan gerakan menekuk tubuh dan meletakkan tangan di samping lutut dan di tunjukan sebagai bentuk penghormatan atau penghargaan terhadap seseorang (Akhmad, 2019:3).

Orang Makassar tidak hanya menggunakan kata *tabek* ketika lewat di depan orang tua dan orang muda, tetapi juga menggunakan kata *tabek* ketika meminta bantuan orang lain atau memberi sesuatu dengan mengucapkan kata *tabek* terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapat Nurdin M (Jamaluddin, 2016:32) yang menyatakan bahwa dalam praktik budaya *Mappatabek*, tidak hanya mengucapkan kata *tabek* ketika lewat di depan seseorang, tetapi juga dalam hal memberi salam, senyum, meminta maaf, dan menegur sapa, sudah berarti melakukan Tradisi *Tabek*. Menurutnya, penerapan budaya *mappatabek* secara lebih luas juga berarti menghormati dan menghargai orang-orang di sekitar kita.

Realitanya nilai Tradisi *Tabek* lambat-laun sudah mulai lenyap dalam masyarakat, khususnya pada golongan anak-anak muda atau remaja dengan melihat situasi saat ini banyak manusia yang berpendidikan namun tidak mempunyai kepribadian yang baik, berbuat semaunya serta minimnya penghargaan terhadap orang yang lebih tua, sehingga dikhawatirkan hal tersebut akan menjadi masalah bagi generasi penerus bangsa (Salma, 2017:6). Oleh sebab itu, penulis bermaksud menjadikan budaya sebagai bahan sumber belajar dan sarana pendidikan bagi anak terutama dalam pendidikan karakter berbasis nilai budaya terutama dalam menghargai orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, bahwa pelaksanaan Tradisi *Tabek* di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukan Kabupaten Bantaeng masih di terapkan. Anak usia dini, anak remaja maupun yang tua menerapkan tradisi *mappatabek* dengan sangat baik, dapat di lihat dari ketika mereka berjalan melewati orang lain dengan mengucapkan kata *tabek* sambil menurunkan tangan dan menundukkan badan baik pada orang yang lebih tua maupun orang yang seantar atau seusia.

Generasi muda adalah anak yang tumbuh menjadi dewasa dan kemudian mengamalkan budaya zamannya. Pembelajaran anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan karakter manusia seutuhnya, yaitu untuk pembentukan kepribadian, akhlak mulia, cerdas, ceria, terampil, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah khususnya dalam pendidikan keluarga.

Pendidikan karakter sangat bermanfaat untuk membangun peradaban bangsa, seharusnya pendidikan karakter ditanamkan pada anak sejak dini sehingga mungkin tepat jika dijadikan komunitas awal untuk pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas. (Sudaryanti, 2012:17).

Upaya yang dapat dilakukan adalah orang tua harus menanamkan nilai-nilai tradisi tabik yaitu mengajarkan untuk saling menghormati dan memberi contoh yang baik dalam rangka berbuat baik kepada orang lain, menjaga ketertiban dan keamanan serta menjunjung tinggi hak dari rasa hormat orang lain. Misalnya, mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan, menghormati orang yang lebih tua dan yang lebih muda, atau bahkan yang berilmu. Hal tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan agar tidak terjadi krisis moral pada generasi mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tradisi Tabik sebagai Wujud Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukung Kabupaten Bantaeng".

B. Rumusan Masalah

Beraskan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi penerapan Tradisi *Mappatabek* sebagai wujud

pendidikan karakter bagi anak usia dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penerapan Tradisi *Mappatabek* sebagai wujud Pendidikan karakter bagi anak usia dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'Jukukang Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan agar hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, memberi pengalaman langsung dan berharga sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan teori tentang pendidikan karakter bagi anak usia dini.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini akan menjadi masukan untuk upaya-upaya dalam mendidik yang dapat diterapkan kepada anak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para akademis pengembang ilmu pada pendidikan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tradisi

Tradisi dalam bahasa latin *tradition* yang artinya, diteruskan atau kebiasaan namun dalam pengertian sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat maupun suatu Negara. Hal yang paling mendasar tentang tradisi adalah adanya informasi yang diwariskan secara turun-temurun baik tertulis maupun lisan, karena tanpa hal tersebut sebuah tradisi dapat hilang atau punah seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dalam pengertian lain, tradisi adalah tradisi atau kebiasaan yang diturunkan secara turun temurun dan masih dilakukan oleh masyarakat. (Damayanti, 2019:27). Tradisi adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan suatu masyarakat dan diperoleh secara turun temurun baik lisan maupun tulisan, serta harus dijaga agar keberadaannya tetap ada dan tidak dapat tergantikan oleh budaya asing.

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung makna tersembunyi yang mengungkapkan hubungan antara masa lalu dan masa kini. Tradisi menunjukkan bahwa para pendahulu kita telah memberi kita warisan yang bermanfaat bagi kita hari ini. Aturan tentang bagaimana berperilaku dalam kehidupan sosial disediakan oleh tradisi. (Gani, 2021:996).

Menurut Neonnub dan Novi Triana Habsari (2018:109) Tradisi adalah hasil karya masyarakat, begitupun dengan budaya. Keduanya saling mempengaruhi. Kedua kata ini merupakan personifikasi dari sebuah makna hukum tidak tertulis,

dan hukum tak tertulis ini menjadi patokan norma dalam masyarakat yang di anggap benar. Tradisi adalah kesadaran kolektif suatu masyarakat yang kompleks dan luas sifatnya. Tradisi merupakan sesuatu yang menjadi norma baku dalam masyarakat dan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Hanafi (2019:96) Tradisi merupakan segala sesuatu yang diwariskan secara turun temurun dan masih berlaku sampai sekarang yang sejalan dengan pendapat Poerwadaminto (2016:17) yang mengatakan bahwa tradisi merupakan segala sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan suatu individu dalam masyarakat dan bersifat saling berhubungan.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah suatu kebiasaan dari masyarakat yang secara turun temurun dan di laksanakan oleh masyarakat dalam kehidupannya dan merupakan patokan norma yang di turunkan dari generasi ke generasi baik tertulis dan lisan dan dapat menghilang eksistensinya apabila tidak di lestarikan. Tradisi juga mengandung pengertian sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang yang secara turun temurun baik secara lisan maupun secara tertulis akan tetapi bisa menghilang eksistensinya apabila tidak dilestarikan sehingga tradisi harus tetap dipertahankan dari ancaman budaya-budaya asing yang dapat menghilangkan ketenarannya didalam masyarakat.

2. Tradisi Mappatabek

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki beberapa suku, yaitu Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar. Tentunya keempat suku tersebut memiliki budaya yang berbeda berdasarkan tradisi yang mereka warisi dari nenek moyangnya, seiring dengan perkembangan zaman tradisi tersebut mulai menurun, salah satunya

adalah tradisi masyarakat Bugis yaitu tradisi *Mappatabek* sebagai budaya dalam menghargai orang lain (Pratiwi: 2017).

Tradisi *Mappatabek* adalah tradisi yang berkaitan dengan tata krama. Oleh karena itu, tradisi *Mappatabek* sangat cocok diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat mempengaruhi kepribadian anak yang bertujuan untuk mengajarkan sopan santun dan tata krama. *Mappatabek* berasal dari kata *tabek* yang berarti meminta izin untuk melewati orang lain, dengan kata-kata *tabek* dan diikuti dengan gerakan menurunkan tangan mengarah kebawah tanah sambil sedikit membungkukkan badan. Mereka yang mengerti budaya ini umumnya akan membalas dengan memberikan jalan, senyuman dan mempersilahkan. *Mappatabek* menyimbolkan upaya menghargai dan menghormati, bahwa kita tidak boleh berbuat sesuka hati terhadap orang disekitar kita. Meski sekilas nampak sepele, budaya ini sangat penting karena dapat memunculkan rasa keakraban dan membuat orang merasa dihormati (Damayanti, 2019: 29).

Antara kata *tabek* dan gerakan tubuh tangan kanan yang diturunkan disamping badan sambil membungkukkan badan. Rumusan sikap *tabek* adalah serupa dengan sikap mohon ijin atau memohon permisi ketika hendak melewati orang-orang yang sedang duduk terutama bila yang dilewati adalah orang-orang yang lebih tua ataupun ditukan. Sikap *tabek* dilakukan dengan melihat pada orang-orang yang dilewati lalu memberikan senyuman, setelah itu mulai berjalan sambil sedikit menundukkan badan dan meluruskan tangan disamping lutut dan mengucapkan kata *tabek*.

(Husnawati 2018:41) menjabarkan nilai-nilai tradisi *Mappatabek* dalam falsafah 3S sebagai prinsip orang Bugis yakni, *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *sipakainge*, yaitu :

- a. *Sipakatau* yang berarti (saling memanusiakan), bahwa mengharuskan seseorang untuk saling memperlakukan sebagai manusia.
- b. *Sipakalebbi* yang berarti (Saling menghormati) yaitu sikap sopan santun seperti sopan santun dalam memanggil seseorang dengan kata *daeng*, *puang* dan *ndi'/anri*.
- c. *Sipakange* yang berarti (saling mengingatkan atau saling menasihati) yaitu proses interaksi yang memberikan pesan kebaikan atau berisi tentang nasihat yang bersifat positif.

Tradisi *tabek* sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat suku Bugis, apalagi orang tua yang paham akan adab kesopanan masyarakat Bugis. Biasanya orang tua terdahulu tidak segan menegur anaknya di depan umum, ketika hendak melintas tapi sebelumnya tidak mengucapkan kata *tabek*.

Dengan demikian tradisi *mappatabek* sangat sederhana namun sangat memiliki makna yang dalam bagi masyarakat agar saling menghormati satu sama lain melalui nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi.

3. Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharakter* yang berakar dari *Kharassein* yang berarti memahat atau mengukir (Samrin,2016:122) sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat atau watak.

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Barnawi dan M. Arifin, 2016:20). Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap (Barnawi dan M. Arifin, 2016:20).

Kepribadian menentukan pikiran dan tindakan pribadi seseorang. Karakter adalah motivasi batin untuk melakukan yang benar dalam segala situasi menurut standar perilaku tertinggi. Pendidikan Karakter mengajarkan kebiasaan yang memungkinkan individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, komunitas, dan negara, dan yang membantu mereka membuat keputusan yang mampu di pertanggung jawab. (Hasanah, 2016: 21).

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah akhlak, tabiat, kualitas moral, sifat kejiwaan dan watak yang dapat membedakan suatu individu dengan individu lainnya dan bersifat tetap pada jati diri suatu individu.

b. Nilai-nilai pendidikan karakter

Menurut Kemendiknas (2010: 9), nilai pendidikan karakter yang perlu diintegrasikan pada anak diantaranya:

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang menggambarkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi segala hambatan yang dihadapi.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk melakukan sesuatu tanpa melibatkan orang lain.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih luas tentang sesuatu yang dipelajarinya.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi yaitu, sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat atau komunikatif yaitu, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Senang membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca yang memberikan ilmu yang positif.
16. Peduli sosial yaitu, sikap dan tindakan yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.
17. Peduli lingkungan yaitu, sikap dan tindakan dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam.
18. Tanggung jawab yaitu, sikap dan tindakan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai yang dijelaskan di atas diharapkan dapat membentuk karakter anak didik. Pendidikan diharapkan dapat mengubah anak didik dari ketidakdewasaan menjadi dewasa. Ciri-ciri manusia dewasa adalah manusia yang berkarakter positif.

Oleh karena itu, setiap orang perlu memiliki karakter sebagaimana dirinya sendiri. Adapun pendidikan karakter mendorong seseorang untuk menjadi dirinya sendiri. Pendidikan merupakan upaya mendidik anak untuk mengambil keputusan yang bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya (Hasanah, 2016: 21).

Jika dikaitkan dengan pendidikan, pendidikan karakter merupakan upaya terencana agar peserta didik mengenal, peduli, dan menerapkan nilai-nilai sehingga dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Syafril (2020: 26) Menurut Syafril, membicarakan masalah pendidikan dalam bentuk apapun tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan program pendidikan karakter, pasti ada tujuan akhir yang ingin dicapai. Tujuan yang dikejar di sini sangat kompleks, mulai dari internal maupun eksternal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah sama, yaitu menjadikan manusia lebih baik dan mampu mengembangkan segala kemampuannya.

Tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beradab dan berguna. Agar manusia memiliki karakter moral, manusia perlu mengembangkan pikiran, tubuh, dan hatinya secara terpadu melalui keteladanan dan pembiasaan. Juga, manusia perlu dimotivasi dan diazasi oleh naluri moral. (Helmawati: 2017: 17).

Berdasarkan dari pendapat para ahli yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter bila dihubungkan dengan pendidikan anak usia dini yaitu mempersiapkan anak dalam memiliki karakter yang lebih baik dan dapat menjadi suatu kebiasaan yang akan dibawa hingga anak dewasa.

d. Manfaat Pendidikan Karakter

Menurut Syarbini (2016:53) fungsi pendidikan karakter dapat dilihat dari tiga sudut pandang, antara lain:

1. Fungsi Pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Fungsi penyaring, yaitu pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan potensi, memberikan perbaikan dan penguatan serta dapat menyaring dalam setiap tingkah laku serta diharapkan manusia dapat kembali kepada fitrahnya yaitu selalu membuat hidupnya sesuai dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan dalam norma-norma yang berlaku.

4. Integrasi tradisi *mappatabek* dan karakter pada anak usia dini

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan. Kebudayaan yang menjadi alas pendidikan tersebut haruslah bersifat kebangsaan. Kebudayaan yang dimaksud di sini adalah kebudayaan yang riil, yaitu budaya yang hidup di dalam masyarakat kebangsaan Indonesia (Samrin 2016: 129).

Budaya suku Makassar memiliki prinsip budaya yang besentuhan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Menurut Husnawati, 2018:41 Prinsip suku Makassar tersebut adalah budaya 3S atau biasa disebut dengan budaya *Sipakatau*, *Sipakainge* dan *Sipakalabbiri*.

Menurut Rustan (2018:202) *Sipakatau* (Saling memaanusiakan) merupakan nilai dasar yang berdimensi sosiasl-horizontal dan vertikal yang berarti saling memaanusiakan atau saling menghargai dan saling memperlakukan sebagai manusia dan menghargai hak-haknya sebagai manusia. Saling memaanusiakan memiliki makna menghormati sesama manusia sebagai ciptaan Allah SWT dan memandang sama kepada semua makhluk ciptaan Allah SWT sehingga orang yang dapat disebut sebagai manusia adalah orang yang mampu memelihara dua makna tersebut dalam kehidupannya.

Strategi komunikasi dalam masyarakat Makassar juga dilakukan dengan *sipakainge* atau saling mengingatkan atau menasehati, yaitu suatu hubungan interaksi di mana sifat pesan yang disampaikan mengandung peringatan positif dan mengandung kebaikan atau nasehat. (Rustan, 2018: 247) Nilai ini bermakna mengingatkan seseorang agar tidak lalai dalam melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Selain nilai tersebut diatas salah satu yang tidak kalah penting diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu Nilai Budaya *sipakalabbiri*. Orang Makassar membangun komunikasinya dengan tujuan untuk saling menghargai dan mengapresiasi kedudukan masing-masing dalam masyarakat. Strategi *Sipakalabbiri*, yakni saling menghargai tampak dalam tutur kata orang Makassar misalnya menggunakan sapaan yang sopan. Setiap masyarakat atau etnis memiliki nilai-

nilai yang menuntun para warganya dalam berperilaku yang menjadikan ia sebagai individu dengan karakternya dalam membawakan, menyesuaikan dan menempatkan diri dalam bertingkah laku termasuk tingkah laku yang bisa berakibat buruk pada orang lain, misalnya merasa tidak dihargai. Sikap saling menghormati, menghargai atau memuliakan menunjukkan budaya orang Makassar (Rustan, 2018: 242).

Di era globalisasi dimana teknologi semakin maju, pendidikan karakter sudah mulai tergerus. Hal ini juga ditandai dengan terkikisnya budaya lokal masyarakat, yang ditandai dengan sejumlah remaja yang tidak mengucapkan kata *Tabek* saat melewati orang yang lebih tua. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal harus ditanamkan sejak dini.

Penanaman karakter pun dapat dilakukan melalui internalisasi nilai luhur lokal daerah di Indonesia, salah satunya adalah nilai luhur suku Makassar. Suku Makassar mempunyai pegangan hidup yakni *Sipakatau*, *Sipakalabbiri*, dan *Sipakainga* (Anggraini.dkk, 2020:36). Pendidikan berdasarkan nilai-nilai luhur yang berakar pada keunikan budaya tanah air ini merupakan bentuk upaya *character building* yang bertujuan untuk menciptakan generasi baru bangsa yang berkarakter hebat dan kuat sehingga mempertahankan budaya bangsa di era digital yang sulit seperti sekarang ini.

Dalam nilai-nilai budaya *mappatabek* yaitu *sipakatau*, *sipakainga* dan *sipakalabbiri* yang di terapkan dalam adat masyarakat suku Makassar dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan akhlak dengan sesama manusia yaitu saling menghormati pada sesama manusia terutama pada orang yang lebih tua atau dituakan. Seperti mengucapkan kata *tabek* yang

mengandung arti kata permisi sambil melakukan gerakan membungkukkan badan dan menurunkan tangan kearah tanah bila lewat didepan orang atau sekumpulan orang tua, saling mengingatkan ketika melakukan kesalahan dan saling menghormati sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Karakter budaya yang seperti inilah yang perlu diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *Mappatabek*.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya selaras dengan pendapat Ariyanti (2016: 50) yang menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Kebiasaan yang diajarkan kepada anak-anak oleh orang tua dan guru mereka ketika mereka masih muda akan diwariskan kepada mereka. Ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitar mereka terbiasa dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, dia akan menjadi seperti itu, dan sebaliknya. (Erzad, 2017: 416). Anak usia dini cenderung lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat anak-anak belajar mencintai, bermain, tumbuh, dan belajar. Orang tua khususnya ibu harus mengajarkan kepada anaknya tentang sesuatu yang baik karena akan mempengaruhi perkembangannya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan dibesarkan (Erzad, 2017:427). Sebagai tempat mengajarkan tentang pendidikan karakter dengan menerapkan dan mengaplikasikan budaya lokal *mappatabek* secara terus menerus, terutama pada anak-anak dapat menimbulkan kebiasaan sehingga menjadi karakter budaya yang mengandung nilai-nilai dari tradisi *mappatabek* yaitu *sipakatau*, *sipakalabbiri* dan *sipakainga* yang tidak akan luntur karena perkembangan zaman maupun adanya budaya asing.

Pembentukan karakter pribadi anak harus dimulai di dalam keluarga, karena anak pertama kali mulai berinteraksi dengan orang lain di lingkungan keluarga terutama dengan kedua orang tuanya. Pendidikan karakter yang sesuai budaya harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak di masa dewasa.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan rujukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asnaniar NIM:10538295214 yang meneliti tentang "Tradisi *Mappatabe* Dalam Masyarakat Bugis Di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone". Tulisan ini merupakan penelitian skripsi pada jurusan Pendidikan Sosiologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018. Penelitian ini menekankan pada penerapan tradisi *mappatabe* dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mappatabe* di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Nilai *mappatabe* dalam

bugis bone ada beberapa unsur di dalamnya seperti saling menghargai, membudayakan *mappatabe'*, dan menjaga nilai *siri'*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nining Kurniati Akhmad NIM:15010101003 yang meneliti tentang Tradisi *Mappatabe'* dalam nilai-nilai pendidikan islam pada masyarakat bugis (Studi Kasus: Desa Waturampa Kecamatan Pallangga Kabupaten Konowe Selatan). Tulisan ini merupakan penelitian skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN) tahun 2019. Penelitian ini menekankan pada penerapan tradisi *Mappatabe'* dalam nilai-nilai pendidikan islam di desa baturampa kecamatan pallangga kabupaten konowe selatan. Tradisi *Mappatabe'* dalam nilai-nilai pendidikan islam mengandung nilai keyakinan, nilai ibadah, dan nilai akhlak didalamnya. Secara umum tradisi *Mappatabe'* mengajarkan akhlak yang baik dan kandungan tersebut melahirkan nilai keyakinan dan nilai ibadah dalam tradisi ini.

Berdasarkan kajian Relevan diatas, penulis simpulkan bahwasanya, penelitian yang di lakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis berfokus pada bagaimana implementasi Tradisi *Mappatabek* sebagai wujud pendidikan karakter bagi anak usia dini sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada penerapan tradisi didalam masyarakat secara umum dan penerapan tradisi berdasarkan nilai-nilai islam dan sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang dilakukan penulis belum pernah di lakukan sebelumnya sehingga merupakan penelitian yang baru akan di lakukan.

C. Kerangka Pikir

Karakter menentukan pikiran dan perilaku pribadi seseorang. Karakter yang baik adalah motivasi intrinsik untuk bertindak sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam masyarakat. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku, memungkinkan individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan negara, serta membantu mereka mengambil keputusan yang mampai di pertanggung jawabkan (Hasanah, 2016: 21).

Berkenaan dengan pendidikan karakter, program diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Menurut Hasanah, 2016:21, program pendidikan karakter dapat disampaikan melalui: pembelajaran, motivasi, peniruan, pembiasaan, dan ketaatan pada aturan. Dengan demikian, dengan metode ini dimungkinkan untuk melakukan program pendidikan karakter dalam keluarga.

Dalam konteks pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, mengajar dapat diartikan sebagai upaya orang tua untuk mendidik anak tentang karakter dan nilai-nilai pembimbing tertentu serta mendorong mereka untuk menerangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan defenisi ini, Bastomi, 2019: 95 menyatakan bahwa, Karakter adalah tabiat seseorang yang digambar langsung oleh otak (pengetahuan). Dan karakter seseorang adalah sesuatu yang didasarkan pada kesadaran penuh, yaitu apa yang dia ketahui, sukai, dan inginkan secara sadar. Pernyataan ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa dalam lingkungan keluarga, pengajaran sangat membantu pembentukan karakter anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif etnografi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengkaji secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan fenomena sosial dan budaya yang diteliti oleh subjek penelitian.

Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan, perkataan dan perbuatan. Metode kualitatif dapat dijelaskan dari observasi. Penelitian etnografi ini digunakan untuk mengkaji budaya dan tradisi yang terkait dengan objek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Biangloe, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi selatan. Alasan mengapa mengambil lokasi di desa tersebut,

Berdasarkan hasil observasi penulis masyarakat desa tersebut masih menerapkan budaya *mappatabek* dan para-orang tua sangat aktif memperhatikan dan menegur apabila anak lupa menerapkan budaya *mappatabek* terutama ketika melewati orang yang lebih tua.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 Minggu, terhitung dari proposal ini di terima. Peneliti melaksanakan tugasnya untuk menganalisis dan mengamati

terkait bagaimana karakter anak terkhusus ketika anak lewat di depan orang tua dan berbicara dengan orang yang lebih tua atau bahkan kepada teman sebayanya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak yang akan di amati. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja di mana peneliti memilih subjek secara variatif berdasarkan alasan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan kepada informan. Penentuan sampel diantaranya yaitu, *Purposive Sampling* yaitu penarikan subjek yang di lakukan dalam memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti cenderung memiliki responden secara variatif berdasarkan (alasan). Peneliti menjadikan 5 anak sebagai objek dengan kriteria anak mampu melakukan tradisi *Mappatabek dengan cukup baik* dan anak menunjukkan sikap *Mappatabek*.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh subjek yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Adapun alasan peneliti sebelumnya telah mengetahui terkait bagaimana lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan rumusan masalah yang dalam penelitian dijadikan acuan dalam menentukan faktor penelitian. Dalam hal ini, fokus penelitian dapat berubah dan berkembang sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian atau yang terjadi di lapangan.

Tradisi *mappatabek* menyimbolkan upaya menghargai dan menghormati, bahwa kita tidak boleh berbuat sesuka hati terhadap orang di sekitar kita. Meski sekilas Nampak sepele, budaya ini sangat penting karena dapat memunculkan rasa keakraban dan membuat orang merasa di hormati (Dayamanti, 2019:29).

Tradisi *mappatabek* sangat cocok di terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat memengaruhi kepribadian anak terutama dalam mewujudkan karakter pada anak usia dini. Karakter anak usia dini dalam tradisi *mappatabek* mengandung nilai kebangsaan atau cinta tanah air yaitu berhubungan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai karakter burupa nasionalis yaitu sikap menjunjung tinggi budaya dari bangsa sendiri dan menghargai keberagaman Kaironi (2017: 83).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di validasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun secara langsung ke lapangan. Adapun validasi peneliti sebagai instrument penelitian meliputi pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan

oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman, lembar observasi, dan wawancara.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

1. Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui pelaksanaan kegiatan penelitian lapangan, sehingga diperoleh data, informasi tentang permasalahan penelitian yang sesuai fakta yang ada. Data primer diperoleh melalui tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah orang yang mengajarkan tradisi *Mappatabek* pada anak yaitu orang tua anak dan objek dalam penelitian ini adalah anak sebagai pelaku tradisi *Mappatabek*. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin validitas data dan informasi hasil penelitian, dimana pemilihan informan ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dalam mewujudkan karakter budaya *Sipakalebbi* melalui tradisi *Mappatabek*.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain seperti sumber teoritis dari kepustakaan seperti buku dan jurnal yang merupakan pelengkap yang digunakan dalam mendukung penggunaan data primer. Adapun data sekunder yang digunakan peneliti adalah peneliti menggunakan buku-buku, penelitian terdahulu dan jurnal yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis serta mengkajinya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Dalam proses observasi yaitu mengamati secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan. Fenomena yang dimaksud berkaitan dengan tradisi *Mappatabek* sebagai wujud pendidikan karakter bagi anak usia dini dan mengamati secara langsung bagaimana implementasi penerapan tradisi *Mappatabek*. Pada tehnik ini peneliti melihat dan mengamati secara langsung tentang keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan tehnik observasi partisipatif yang dimana peneliti mengamati setiap penerapan tradisi *mappatabek*, mengamati perilaku atau kegiatan bermain anak yang diteliti dan bagaimana peranan orang tua dalam mengajarkan anak tentang tradisi *mappatabek* dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan, peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subjek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subjek dan objek yang diteliti.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebagai instrument penelitian, dan jawaban-jawaban informan dicatat dan direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara yang digunakan adalah Anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya.
2. Wawancara dimaksud untuk dapat memperoleh suatu data berupa informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif. Sehingga wawancara tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui makna *tabek* yang sesungguhnya.
3. Dokumentasi dilakukan dapat memperkuat data hasil dari wawancara dan observasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan secara sistematis data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat dijadikan sumber informasi yang diberikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:244) membagi teknik analisis data menjadi reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

I. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu teknik analisis merangkum, memilih hal-hal penting atau pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan teknik analisis yang bisa dilakukan dengan memberikan uraian singkat atau menyajikan dalam teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data dapat memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Data Verification* (Verifikasi Data)

Verifikasi data merupakan teknik analisis data dengan mengambil kesimpulan awal dan masih bersifat sementara sehingga dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Menurut Helaluddin dan Hengki Wijaya (2019:22) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi metode adalah triangulasi yang menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan atau pengecekan. Jika pada awalnya peneliti

melakukan wawancara dalam pengumpulan data maka selanjutnya peneliti melakukan pengamatan atau observasi pada objek yang akan diteliti.

3. Triangulasi waktu adalah teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku objek yang akan diteliti seperti bagaimana anak ketika berinteraksi dengan orang tuanya atau dengan teman sebayanya.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Histori Penelitian

1. Sejarah Desa Biangloe

Asal usul nama Biangloe berasal dari nama sungai yang bernama Biangloe. sungai ini melintasi desa Biangloe dan bermuara ke Laut Flores. Biangloe berasal dari bahasa Makassar yang berarti *Biang* artinya sumber dan *Loe* artinya banyak sehingga Biangloe mengandung arti Air yang banyak dan merupakan sumber mata air. Desa Biangloe telah dinahkodai oleh 5 orang kepala Desa yaitu:

- a. Syamsuddin Massarasung tahun 1985 – 1990
- b. Kamaruddin Massarasung 1990-1995
- c. M. Suyuti Kr. Liwang tahun 1995 – 2002
- d. Jumaing Hb tahun 2002 -2007
- e. Jumaing Hb tahun 2007-2013
- f. H. Nuring tahun 2013 – 2019
- g. Muhammad Amin Rais, S.Ip 2019 Sampai sekarang.

Pada awalnya Desa Biangloe hanya terdiri dari dusun Landang dan Ma'lero. Perkembangan selanjutnya akibat bertambahnya penduduk, dusun Landang di pecah menjadi Dusun Landang dan Dusun Parangmuloroa. Dusun Ma'lero kemudian dimekarkan menjadi Dusun Ma'lero Dusun Pallantikang, dan sekarang Dusun Parangmuloroa dimekarkan menjadi Dusun Parangmulora dan Dusun Batu Doli.

2. Letak Geografis Desa

Secara geografis Desa Biangloe terletak di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, Jarak desa Biangloe ke Desa Nipa-Nipa, dari Ibu kota Kecamatan Pa'jukukang sekitar \pm 7 Km. Sedangkan jarak Desa Biangloe ke Ibu kota kabupaten \pm 10 Km. Jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh kekota kecamatan \pm 30 menit, dan \pm 50 menit menuju Ibu kota kabupaten. Secara administratif desa biangloe berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara : Desa Barua
- b. Sebelah timur : Desa Batu Karaeng dan Kelurahan Tanahloe
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Lamalaka
- d. Sebelah Barat : Desa Lonrong dan Desa Ulugalung

3. Demografi

a. Kependudukan

Berdasarkan sensus partisipatif yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Biangloe pada tahun 2019, total penduduk Desa Biangloe terdiri dari 840 kepala keluarga (KK) dan 2422 jiwa, 1186 jiwa laki-laki dan 1236 perempuan.

b. Mata Pencaharian utama

Mata pencaharian utama warga Desa Biangloe berada disektor pertanian dan perkebunan. Petani sawah terkonsentrasi di 3 dusun yakni Dusun Parangmuloroa, Dusun Ma'lero dan Dusun Pallantikang. Sedangkan Dusun Landang mayoritas bekerja di sector perkebunan.

c. Agama

Seluruh penduduk desa biangloe 100% memeluk agama Islam. Terdapat 4 mesjid 2 musholla yang tersebar di masing-masing dusun. Kegiatan keagamaan cukup aktif yang ditandai dengan adanya kelompok remaja masjid dan dikenalnya istilah *Guru Sara*.

4. Kondisi sektor Pendidikan

Rata-rata tingkat pendidikan warga berada pada jenjang SD sederajat. Jumlah lulusan SD mencapai 26% dari jumlah penduduk. Angka tidak sekolah dan buta huruf cukup tinggi, pada umumnya terjadi pada orang-orang tua di usia > 50 tahun. Program Keaksaraan Fungsional di Desa Biangloe sejak tahun 2016, telah berperan menurunkan angka buta huruf di kalangan orang tua. Angka putus sekolah cukup tinggi, namun telah ada program Paket A, Paket B dan Paket C. Tapi sejak tahun 2018 program Kejar Paket, terutama Kejar Paket C sudah tidak ada lagi di Desa. Untuk lebih jelasnya bagaimana tingkat pendidikan warga di Desa Biangloe dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Warga Desa Biangloe

JENJANG PENDIDIKAN	DUSUN				JUMLAH
	LANDANG	MA'LE'RO	PALLANTIKANG	PAKUSSE-MULOROA	
a BELUM SEKOLAH	60	68	21	79	228
b BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	67	80	19	117	283
c TAMAT SD/SEDERAJAT	134	153	91	222	620
d SLTP/SEDERAJAT	48	46	17	93	204
e SLTA/SEDERAJAT	56	36	27	97	216
f DIPLOMA I/II	1	1	1	7	10
g AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	2	-	5	5	12
h DIPLOMA IV/STRATA I	12	7	7	42	68
i TIDAK SEKOLAH	205	241	99	236	781
j JUMLAH	635	632	257	898	2422

Prasarana Pendidikan di Desa Biangloe tersedia sejak Pendidikan Anak usia Dini sampai jenjang Pendidikan Menengah atau setara SMA. Di desa Biangloe terdapat sekolah satap tingkat MA, MTS dan TK bertempat di dusun Parangmuloroa dibawah naungan KEMENAG. Sementara pada tingkatan Sekolah Dasar terdiri dari 1 sekolah, Taman Kanak-kanak 2 sekolah dan PAUD 2 sekolah namun untuk Sekolah PAUD belum memiliki bangunan permanen (menumpang di rumah warga). Masalah lain yang muncul yaitu terdapat beberapa guru PAUD dan TK yang belum tersertifikasi bahkan tidak mendapat insentif baik dari pihak yayasan, dinas pendidikan maupun pemerintah desa. Meskipun demikian pemerintah desa sendiri telah melakukan beberapa upaya baik dari segi peningkatan SDM maupun dalam aspek pembangunan seperti pembagian beasiswa kepada pelajar berprestasi dan kurang mampu, sementara pada aspek pembangunan pemerintah desa telah membuka 2 sekolah PAUD untuk selanjutnya memfinalisasi lahan pembangunan dengan pihak yang bersangkutan.

Tabel 4.2 Sarana Pendidikan Desa Biangloe

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Nama sekolah	Instansi	Ket
1	PAUD	1	Harapan Kita	Yayasan	Aktif
2	TK	1	Miftahul Khaer Guppi Biangloe	Yayasan	Aktif
3	SD / Sederajat	1	SD 43 Biangloe	Dinas Pendidikan	Aktif
5	MTS / Sederajat	1	Madrasah Tsanawiyah Al – Mansyur Biangloe	Kemenag	Aktif
6	MA/ Sederajat	1	Madrasah Aliyah Al – Mansyur Biangloe	Kemenag	Aktif

Selain cuaca, juga diperlukan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas dan hasil pertanian. Adapun alat tani yang telah ada di desa Biangloe yaitu terdapat 1 unit Embung namun Embung ini tidak dimanfaatkan untuk pengairan sebab letaknya berada di bawah elevasi lahan sawah dan kebun, namun warga telah memanfaatkan Embung budidaya ikan nila dan mas.

5. Infrastruktur

Desa Biangloe memiliki beberapa bangunan, bangunan sekolah dari tingkat pendidikan TK, SD, Mts/Sederajat dan MA/Sederajat. Bangunan kantor 1 unit. Beberapa jalan di desa Biangloe diantaranya jalan hokmix dengan lebar 3 meter dan panjang 4.462 M yang dilalui oleh 4 Dusun, pada tahun 2010 telah dilakukan peningkatan jalan Desa sepanjang 1.492 m. Selanjutnya Pada tahun 2014 dilakukan penambahan ukuran jalan Hokmix sepanjang 2.845 m. Jalur Malero-Parangmuloroa, Landang-Tanahloe. Selain jalan hokmix juga terdapat jalan tani yang memudahkan proses kerja para petani, jalan tersebut terdiri dari tiga titik. Titik pertama di Dusun Landang sepanjang 1.300 m. titik kedua Dusun Parangmuloroa dengan panjang 1.500 m. titik ketiga di Dusun Pallantikang 1.500 m.

Desa Biangloe dengan kepadatan penduduk di beberapa titik, sehingga memerlukan jalan setapak. Oleh karena itu dibangun jalan setapak di Dusun Landang dengan panjang 1000 meter 30% atau 300 Meter diantaranya sudah dibangun jalan setapak sisanya yang belum dikerjakan sepanjang 700 m. Di Dusun Parangmuloroa terbangun jalan setapak yang belum dikerjakan 3 titik 500 meter 900 meter. Desa biangloe juga memiliki 2 unit jembatan yang menghubungkan wilayah Biangloe-Ulugalung.

Selain pembangunan jalan, pemerintah desa juga membangun irigasi sebagai upaya memudahkan warga dalam sektor pertanian serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari warga. Desa Biangloe memiliki irigasi induk sepanjang 4000 m dan irigasi tersier sepanjang 6100 m di empat dusun, namun masih ada lahan di sekitar irigasi yang ada di Dusun Landang seharusnya mengairi perkebunan 50 Ha namun masih ada belum terairi seluas 33,9 Ha dan di dusun masih ada lahan perkebunan 6,4 Ha yang belum terairi.

Program rehabilitasi rumah tidak layak huni sebagai bentuk usaha mensejahterakan masyarakat, tercatat 80 unit rumah telah di renovasi oleh pemerintah desa serta pemberian hewan ternak bagi masyarakat desa. Namun beberapa kendala di lapangan yang dialami oleh pemerintah desa dalam memaksimalkan pembangunan infrastruktur di sebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas yang disediakan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan

Sub bab berikut membahas analisis data dan hasil penelitian. Sebagaimana disebutkan dalam Bab III, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi pada saat melakukan proses wawancara.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak dalam menerapkan tradisi *Mappatabek* dan bagaimana pengaruh pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua melalui penerapan dan pembiasaan tradisi *Mappatabek*. Berdasarkan hasil observasi ditemukan oleh peneliti bahwa tradisi *Mappatabek* bagi anak usia dini di Desa Biangloe Kecamatan

Pa'jukukang diterapkan ketika melewati orang yang lebih tua (Adab Berjalan), sikap ketika diajak berbicara dan dinasihati (Adab Berbicara).

Pendidikan karakter tersebut dijadikan sebagai strategi dalam mendidik anak melalui beberapa metode yaitu metode pembinaan, metode keteladanan, Metode nasehat, dan metode pembiasaan yang memberikan dampak bagi anak usia dini terutama pada karakter anak yang dibawa hingga anak dewasa.

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana implementasi penerapan tradisi sebagai wujud pendidikan karakter bagi Anak Usia Dini yang terwujud dalam karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur, karakter demokratis, karakter semangat kebangsaan, karakter cinta damai, karakter peduli sosial, dan karakter tanggung jawab.

Tradisi *Mappatabek* diterapkan ketika melewati orang yang lebih tua maupun muda, menyerahkan barang, meminta maaf, meminta pertolongan, mengajak keundangan, memotong pembicaraan, tidak setuju pada pendapat dalam suatu musyawarah dan ketika mempersilahkan (Makan, Minum, Berjalan), hendak menyampaikan pendapat dan memberi sesuatu dengan tangan kiri dalam keadaan terdesak.

Informan utama dari penelitian ini adalah orang tua anak yang dijadikan sebagai objek penelitian bagaimana penerapan tradisi *Mappatabek* di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

2. Pengaruh Tradisi *Mappatabek* pada Pendidikan Karakter Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber orang tua mengajarkan Tradisi *Mappatabek* melalui keteladanan, kebiasaan, nasehat, dan memberi contoh

keteladanan yang baik kepada anak-anak mereka. Hasil observasi pada anak membuktikan bahwa apa yang diajarkan orang tua melalui keteladanan dan pembiasaan dapat memberi pengaruh pada karakter anak. Sesuai dengan pendapat orang tua dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan Tradisi *Mappatabek* dapat memberikan didikan kepada anak melalui metode pembiasaan sehingga membuat anak lebih beretika dan bijak, beradab dan memiliki karakter yang positif yang dapat membuat orang merasa dihargai dan dihormati.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisi *Mappatabek* dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses pembentukan karakter anak usia dini yang bisa membuat anak memiliki akhlak yang baik dalam memperlakukan seseorang sehingga membuat orang merasa dihargai dan dihormati. Karakter yang dimiliki oleh anak usia dini mencerminkan perilaku yang baik, anak mampu berperilaku jujur dalam kesalahannya, menghormati dan menghargai seseorang, dan saling mengingatkan dalam melakukan tradisi yang mengandung nilai pendidikan karakter bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dapat diperoleh hasil bahwa penerapan Tradisi *Mappatabek* merupakan wujud dari karakter positif anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar dari mencontoh dan melihat orang tua kemudian menerapkan, dalam menanamkan karakter yang positif orang tua sangat berperan dalam hal tersebut apalagi anak usia dini merupakan anak yang cepat belajar dengan cara melihat dari sekitarnya sehingga ketika menginginkan anak memperoleh karakter yang baik maka orang tua harus mengajarkan dan mencontohkan sesuatu yang baik pula, masyarakat juga berperan dalam memberikan pelajaran dan keteladanan

yang baik karena masyarakat sekitar anak adalah orang yang paling dekat dengan anak setelah orang tua dilingkungan rumah. Didesa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang, anak-anak usia dini masih menerapkan tradisi *Mappatabek* karena orang tua akan menegur dan mengingatkan apabila anak lupa melakukan atau membudayakan tradisi.

Berdasarkan hasil observasi pada anak usia dini yang dilakukan dilapangan disimpulkan bahwa tradisi *Mappatabek* bagi anak usia dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang masih terlaksana dengan baik dan tradisi *Mappatabek* merupakan wujud dari pendidikan karakter bagi anak usia dini yang dapat dilihat dari penerapan tradisi anak pada orang lain sehingga membuat anak memiliki karakter yang positif. Orang tua memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter yang positif bagi anak sehingga orang tua tidak akan segan menegur dan mengingatkan anak untuk menerapkan tradisi jika anak lupa melakukannya.

3. Gambaran Tradisi *Mappatabek* Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini

Arti dan tingkah nilai *Mappatabek* bagi Anak Usia Dini di desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dapat dilihat secara jelas melalui pengamatan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dapat pula dilihat dari interaksi anak dengan orang tua, saudara, teman sebaya maupun masyarakat lainnya yang ada disekitar anak. Orang tua anak paham betul dengan nilai-nilai positif yang terdapat dalam Tradisi *Mappatabek* yang dapat mempererat tali silaturahmi, harga diri, dan seseorang dalam menghargai dan menghormati orang lain.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 September 2021 pada Tokoh Masyarakat di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, Abdul Latief yang mengemukakan :

“Tradisi Mappatabek anjo sallo mi niak na, punna di hargai surang hormat ki ritau maraenga

Abdul Latief juga menyatakan :

“bajiki digaukkang ka nia atorang-atorang punna lalangki ri masyaraka ka”

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tradisi *Mappatabek* merupakan budaya yang mengandung nilai menghargai, menghormati dan saling mengingatkan sehingga dapat disebut juga sebagai adab-adab dalam bertingkah laku kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan seseorang kepada orang lain.

Bagi masyarakat Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng mengandung nilai budaya menghargai, menghormati dan mengingatkan:

- a. *Sipakatau* ketika anak menghargai dengan tersenyum melihat orang lain, mendengarkan orang tua, meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada orang lain dan lain-lain.
- b. *Sipakalabbiri* ketika anak Menghormati ketika anak mengucapkan kata *Tabek* ketika melewati orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda maupun yang seantar, tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, memperhatikan ketika diajak berbicara dan lain-lain.
- c. *Sipakainga* ketika anak mengingatkan ketika anak diingatkan tentang tradisi *Mappatabek* dan anak mampu mengingatkan kepada teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara bagi orang tua dari anak usia dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukan mengandung pengertian sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut tentang makna tradisi *Mappatabek*, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Mappatabek* merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu dan diajarkan secara turun temurun sebagai simbol tradisi dalam menghormati dan menghargai orang lain, bagaimana beretika dan adab tentang sopan santun pada orang lain.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 September 2021 pada Tokoh Masyarakat di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukan Kabupaten Bantaeng, Abdul Latief yang mengemukakan :

“ Mappatabekki injo punna allalo ki ri dallekanna tau toayya mangka manna sing umurukki kulle tonji ia, palak popporo, ak buritta, molong carita, tena ni ngai kana bajik na lau a l latang ri pakkumpulang tau a, suro nganre, ngingung na dakka ”

Tradisi *Mappatabek* sangat penting diajarkan kepada anak karena tradisi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini yang berada di masa *golden Age* (Usia Keemasan) yaitu masa ketika anak lebih cepat menerima apa yang diajarkan dengan cara melihat dan meniru.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 September 2021 pada orang tua anak, Rosdiana yang mengemukakan :

“ Mappatabek pentingi ni ajara ri anak-anak cakdi a ka ini mine dasar na punna ni ajara ki ri panggaukkang bajika ”

Bahtiar juga mengatakan:

"Mappatabek pentingi ni ajari ri anak-anaka ka nia sekre bonena angjaraki pakgaukkang sopang ri tau a punna erok ni ajarak anghargai na hormat ri tau maraenga "

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi *Mappatabek* berpengaruh dalam mewujudkan karakter yang positif bagi anak usia dini dalam membentuk etika yang baik, sopan santun dalam menghargai dan menghormati orang lain, menerapkan budaya dalam mengingatkan orang lain ketika lupa melakukan tradisi tersebut.

Dalam penerapannya bagi masyarakat Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Tradisi tersebut digunakan ketika Tradisi *Mappatabek* diterapkan ketika melewati orang yang lebih tua maupun muda, menyerahkan barang, meminta maaf, meminta pertolongan, mengajak keundangan, memotong pembicaraan, tidak setuju pada pendapat dalam suatu musyawarah dan ketika mempersilahkan (Makan, Minum, Berjalan), hendak menyampaikan pendapat dan memberi sesuatu dengan tangan kiri dalam keadaan terdesak.

B. Pembahasan

a. Tradisi *Mappatabek* dalam Wujud Pendidikan Karakter

Tradisi *Mappatabek* atau mengucapkan kata *Tabek* yang telah melebur menjadi Tradisi *Tabik* dalam kamus KBBI. Bagi masyarakat *turatea* merupakan adab tingkah laku kepada orang lain yang mengandung tiga nilai falsafah yang biasanya dikenal dengan 3 falsafah Bugis diterapkan dalam berbagai hal dalam kehidupan masyarakat di Desa Biangloe terutama dalam hal ketika melewati orang

yang lebih tua, lebih muda maupun orang yang seantar umurnya, ketika mengundang dalam kegiatan tertentu, memberikan sesuatu, meminta tolong, dan ketika ingin memotong pembicaraan dalam diskusi atau dalam musyawarah. Tradisi *Mappatabek* dapat memberikan pendidikan karakter sehingga dapat mewujudkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, dan saling mengingatkan.

Anak yang memiliki karakter Religius (*Ma Tojeng*) dalam menerapkan hidup rukun dengan menghargai dan menghormati sesama manusia terutama pada orang yang lebih tua yaitu ketika anak mengucapkan kata *Tabek* ketika melewati orang yang lebih tua, lebih muda maupun yang seantar. Anak yang memiliki karakter jujur (*Lambusiki*) dalam mengakui kesalahan yang dilakukan, Anak yang memiliki karakter Toleransi (*Sipakalabbiri*) adalah anak mampu menghargai perbedaan yang ada disekitarnya, anak yang memiliki karakter disiplin (*Matikek Gang*) dalam penerapan tradisi *Mappatabek* dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikannya kebiasaan, anak yang memiliki karakter demokratis (*Sipakatau*) dalam menghargai hak dan kewajiban dan menerima pendapat dari orang lain, anak yang memiliki karakter semangat kebangsaan (*Sumangak Pakrasangang*) dalam menghargai lingkungan sosial terutama pada orang yang lebih tua, anak yang memiliki karakter cinta damai (*Ma poji Bajik*) sehingga menyebabkan orang lain merasa senang karena orang merasa dihargai dan dihormati, anak yang memiliki karakter Peduli sosial yaitu (*Paduli tau a*) sikap dan tindakan yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan dan mengingatkan orang lain ketika lupa dalam menerapkan tradisi *Mappatabek*, anak yang memiliki karakter tanggung jawab (*Soporonge*) sebagai anak dalam

menghormati orang yang lebih tua sehingga dapat mewujudkan karakter sopan santun pada anak terutama dalam menghormati, menghargai dan saling mengingatkan dalam hal menerapkan tradisi dan saling mengingatkan (*Sipakainga*) adalah karakter anak yang suka mengingatkan seseorang dalam hal kebaikan terutama dalam penerapan tradisi.

Kata *Tabek* bagi masyarakat desa biangloe bukan hanya dalam hal meminta izin melewati seseorang tapi juga dalam hal lainnya. Budaya *Tabek* sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat desa biangloe, bahkan orang tua tidak segan-segan menegur orang yang tidak melakukan tradisi tersebut atau lupa melakukan tradisi *Tabek*.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 September 2021 pada Tokoh Masyarakat di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, Abdul Latief yang mengemukakan :

"Mappatabek injo digaukkangi tena tok ji punna ammalo ridallekanna tau maraenga mingka todo punna nia ni gaukkang na injo tau na are mi kalenna ni hargai nani hormati"

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tradisi *Mappatabek* bukan hanya digunakan ketika melewati orang yang lebih tua (Adab Berjalan) namun juga ketika menyerahkan barang, meminta maaf, meminta pertolongan, mengajak keundangan, memotong pembicaraan, tidak setuju pada pendapat dalam suatu musyawarah dan ketika memersilahkan (Makan, Minum, Berjalan), hendak menyampaikan pendapat dan memberi sesuatu dengan tangan kiri dalam keadaan terdesak (Adab ketika berbicara) dan tujuan diterapkannya tradisi tersebut adalah untuk membuat orang merasa dihargai dan dihormati dan

terdapat nilai *Sipakainga* atau saling mengingatkan ketika lupa melakukan tradisi *Mappatabek*.

b. Tradisi *Mappatabek* sebagai Strategi dalam mendidik anak

Peranan orang tua dalam sebagai pendidik awal bagi anak harus mampu menerapkan nilai-nilai tradisi *Mappatabek* yang mengandung nilai *Sipakatau*, *Sipakainga*, dan *Sipakalabbiri* sehingga dapat memotivasi anak untuk dapat menghormati dan menghargai orang lain serta saling mengingatkan antar teman sebaya.

Lingkungan pertama dalam pembentukan karakter anak dengan baik tentu datang dari orang tua karena lingkungan ini merupakan lingkungan yang bertanggung jawab dalam membina anak. Peran orang tua sebagai agen sosialisasi tidak hanya menyampaikan Tradisi namun juga memberi pengawasan dan penerapan dari dirinya sendiri sehingga dapat ditiru oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan observasi anak penulis memperoleh beberapa metode yang digunakan dalam penerapan nilai tradisi *Mappatabek* sebagai wujud pendidikan karakter bagi anak usia dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, yaitu:

1. Metode Pembinaan

Metode pembinaan merupakan usaha untuk membina karakter dalam penerapan nilai tradisi *Mappatabek* agar anak dapat menghormati dan menghargai orang lain baik orang yang lebih tua maupun orang yang seangkatan dengan anak.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 September 2021 pada orang tua anak, Mantang yang mengemukakan :

“ Contohna ni ajaraki anak-anaka punna ammalo ii ri dallekanna tau toa yya, anak-anaka dibiasakangi akkana Tabek, Punna salah ii gauk-gauk na anaka ni ajariki appalak popprok, na punna nia ni poangi kabajikang tena na patoa-toa i ”

Jadi pada dasarnya pembinaan pada anak dengan memberitahukan anak hal-hal yang positif sehingga dapat membentuk karakter anak yang lebih baik dan dapat dibawa anak hingga dewasa.

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang digunakan untuk membuat anak terbiasa melakukan sesuatu dan menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 September 2021 pada orang tua anak, Jefriadi dan Darma yang mengemukakan :

Menurut Jefri *“ Tradisi Mappatabek anjo kulle ni gaukkan allo-allo supaya anak-anaka na pakbiasa todo kalenna ”*

Menurut Darma *“Punna ni gaukangi i lalang ri tallasaka ta allo-allo na ni kana injo nia gauk bajik r tau toa yya, punna akbicara ta surang tau maraeng bajiki injo digaukkan manna mamu tabek ji bahagia injo tau a allangereki”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan metode pembiasaan dalam mewujudkan karakter yang positif bagi anak, apalagi pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar bagi karakter anak hingga mereka dewasa. Pembiasaan yang ditanamkan sejak kecil akan tertanam kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman.

3. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode mengajarkan anak tentang karakter yang baik melalui contoh yang dilihat dari orang tua, apalagi usia dini merupakan usia dimana anak belajar dengan cara melihat dan meniru.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 September 2021 pada orang tua anak, Najma yang mengemukakan :

“ Ni ajarakki mappatabek injo anak-anaka ni paccimikkangi ri allo-allo na, jari tena na sadar punna injo todo pappilajarang punna na ciniki tau toa na. na gaukkang injo Tabek”

Dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak karena anak usia dini merupakan usia dimana anak belajar dengan cara melihat dan meniru sehingga apa yang dilakukan orang tua sangat berpengaruh besar pada karakter anak kedepannya.

4. Metode Nasehat

Nasehat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik yang sifatnya memberikan didikan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 September 2021 pada orang tua anak, Mantang yang mengemukakan :

Menurut Mantang *“ Punna takkaluppai akkana Tabek, Kinjo mi tau toa sare pasang punna kodi tena akkana tabek ri tau toa yya”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh kesimpulan bahwa nasehat bertujuan untuk mengingatkan anak ketika anak lupa menerapkan tradisi sampai anak melakukan tanpa diingatkan lagi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan orang tua dalam penerapan tradisi *Mappatabek* yaitu metode pembinaan, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat yang dapat dilakukan sesuai situasi dan kondisi dan dapat menentukan perwujudan karakter yang positif bagi anak usia dini.

c. Dampak nilai Tradisi *Mappatabek* dalam membentuk karakter anak

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan memberikan gambaran bahwa penanaman nilai-nilai tradisi *Mappatabek* dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses pembentukan karakter anak usia dini yang bisa membuat anak memiliki akhlak yang baik.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 September 2021 pada orang tua anak, Bahtiar yang mengemukakan :

Bahtiar mengatakan bahwa " *Tradisi Mappatabek injo na sareki kabajikkang punna ni ajari anak-anaka ka supaya injo anak-anak ka jena na toa-toa i ki, injo mi bajikna punna ni ajara ki ri cakkina memang*"

Karakter yang dimiliki anak usia dini mencerminkan perilaku yang baik, anak mampu berperilaku jujur, menghormati dan menghargai orang lain, saling mengingatkan sebagaimana yang diajarkan oleh orang tua anak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman Tradisi *Mappatabek* dapat dijadikan salah satu strategi dalam mewujudkan karakter yang positif bagi anak. Hal tersebut dapat dilihat dari kepribadian dari anak-anak keluarga tersebut, karakter yang terbentuk dari pola asuhan mereka telah mengantarkan anak-anak mereka menjadi manusia yang beradab yang baik dan kepribadian dalam menghormati dan menghargai orang lain dengan sangat baik. Meskipun pada

dasarnya informan yang memiliki fokus penelitian ini merupakan keluarga yang sederhana tetapi karena perilaku yang ditunjukkan sangat baik sehingga mencerminkan keluarga yang beradab dan terhormat.

d. Cara kerja Teori

Teori interaksionisme simbolik Joel M Charon (Dadi Ahmad: 2005) memahami realita sebagai suatu interaksi yang dipenuhi sebagai simbol arti dan tingkah laku. Nilai *Mappatabek* dalam masyarakat Sulawesi selatan khususnya masyarakat Bantaeng dapat dilihat secara jelas melalui pengamatan tingkah laku mereka. Adakalanya muncul secara spontan, dan dapat menunjukkan melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan simbol-simbol.

Dari latar belakang teori tersebut jika dihubungkan dengan konteks Tradisi *Mappatabek* Dalam masyarakat Desa Biangloe Kecamatan Palukukang Kabupaten Bantaeng diperoleh dari suatu gambaran bahwa realitasnya menunjukkan dalam proses interaksi ada disertakan simbol-simbol. Simbol-simbol yang dimaksud adalah berupa gerakan menurunkan tangan dan ucapan *Tabek*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Tradisi *Mappatabek* dalam implementasinya dapat mewujudkan karakter Anak yang positif yang terwujud dalam karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur, karakter demokratis, karakter semangat kebangsaan, karakter cinta damai, karakter peduli sosial, dan karakter tanggung jawab. Tradisi *Mappatabek* dapat dijadikan salah satu strategi dalam mewujudkan karakter yang positif bagi anak dan terkandung nilai etika dalam menghargai dan menghormati orang lain, terutama yang berusia lanjut.

Tradisi *Mappatabek* diterapkan ketika melewati orang yang lebih tua maupun muda, menyerahkan barang, meminta maaf, meminta pertolongan, mengajak keundangan, memotong pembicaraan, tidak setuju pada pendapat dalam suatu musyawarah dan ketika mempersilahkan (Makan, Minum, Berjalan), hendak menyampaikan pendapat dan memberi sesuatu dengan tangan kiri dalam keadaan terdesak.

Masyarakat Desa Biangloe Kecamatan Pajukkan Kabupaten Bantaeng mengajarkan tradisi pada anak dengan menjadikannya sebagai kebiasaan anak-anak dengan menerapkan tradisi *Mappatabek* dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Saran untuk masyarakat di Desa Biangloe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng agar senantiasa menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappatabek* agar generasi penerus bangsa tidak mengalami kerusakan moral serta menjunjung tinggi nilai-nilai Tradisi *Mappatabek*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dadi, 2005. Interaksi Simbolik. *Jurnal Sosiologi*. 18(1), 11–12
- Asnaniar, 2018. Tradisi Mappatabe' Dalam Masyarakat Bugis Di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Akhmad, Nining Kurniati. 2019. *Tradisi Mappatabe' dalam nilai-nilai pendidikan islam pada masyarakat bugis (Studi Kasus: Desa Waturampa Kecamatan Pallangga Kabupaten Konowe Selatan)*. Skripsi tidak diterbitkan. Kendari: IAN Kendari.
- Anggraeni, R. P., Zahro, V., & Taniady, V. (2020). Internalisasi Nilai Kebudayaan Lokal Bugis (Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge): Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 18(1), 35–46.
- Ariyanti, Tatik. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Barnawi, M. Arifin. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bastomi, H. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah. *Ilmu Pendidikan*, 1, 207–218.
- Damayanti, Evi. 2019. *Konsep Islam Dalam Tradisi Mappatabe' Pada Masyarakat Bugis Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*. Skripsi tidak diterbitkan. Pare-pare: IAIN Kendari.
- Erzad, A. M. 2017. Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 5(2), 416.
- Husnawati. 2018. *Makna Simbolik Tradisi Mappatabe Masyarakat Bugis Di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasanah, Uswatun. 2016. Model-model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 21.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sekolah-budi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Tersedia dari ipusnas.
- Hayuning, Bawana. Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 331.
- Jamaluddin, Mursyid.A. 2016. *Tradisi Mappatabe' Dalam Masyarakat Bugis Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakakter*. Jakarta: KPN (Kmentian Pendidikan Nasional). Tersedia Online.

- Khaironi, Mulianah. 2017. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 82-89.
- Mahdayeni, Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. 2019. Manusia Dan Kebudayaan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Neonnub, F. I., & Habsari, N. T. 2017. *Belis : Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017)*. 8(1), 109.
- Pratiwi, Anggun. 2017. *Fenomena Kemerosotan Tradisi Mappatabe Pada Generasi Millenial (Online)*.
- Rustan, Ahmad S. 2018. *Pola Komunikasi Orang Bugis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Salma 2017. *Budaya Appatabe' di kalangan Masyarakat Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sudaryanti. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidika Anak*, 1(1), 11–20.
- Syafril, Siti Aisyah. 2020. *Penanaman Karakter Disiplin Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Tersedia dari Ipusnas.
- Wagiran. 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI ANAK

Hari/ Tanggal :

Responden :

1. Apakah anak membungkukkan badan dan menurunkan tangan di samping lutut ketika akan lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?
2. Apakah orang tua membungkukkan badan dan menurunkan tangan disamping lututnya ketika lewat didepan orang yang lebih muda darinya ?
3. Apakah anak mengucapkan kata *tabek* ketika lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?
4. Apakah orang tua mengucapkan kata *tabek* ketika lewat di depan orang yang lebih muda darinya ?
5. Apakah anak selalu menerapkan sikap *tabek* pada orang yang lebih tua darinya ?
6. Apakah orang tua selalu menunjukkan sikap *tabek* pada anaknya atau orang yang lebih muda darinya ?
7. Apakah orang tua mengucapkan kata *tabek* ketika meminta bantuan pada anaknya ?
8. Apakah ketika anak dimintai pertolongan oleh orang tua anak memberi pertolongan ?
9. Apakah seorang adik mengucapkan kata *tabek* ketika meminta pertolongan pada kakaknya ?
10. Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan *tabek* ketika melewati orang yang lebih tua ?
11. Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan *tabek* ketika melewati orang yang lebih muda ?
12. Apakah budaya *tabek* sering digunakan dalam keidupan sehari-hari masyarakat Desa Biangloe ?
13. Apakah anak mendengarkan apabila diberitahu atau diajarkan sesuatu ?
14. Apakah budaya *tabek* diterapkan anak pada teman sebayanya ?
15. Apakah anak bertutur kata baik ketika berbicara dengan orang tuanya ?
16. Apakah anak tersenyum ketika bertemu dengan orang lain ?
17. Apakah anak meminta maaf ketika telah melakukan kesalahan ?
18. Apakah anak menegur teman apabila lupa melakukan *mappatabek* ?
19. Apakah anak mengucapkan kata *tabek* ketika memberikan sesuatu ?
20. Apakah anak mengucapkan *tabek* ketika hendak memotong pembicaraan atau ingin mengatakan sesuatu ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

Narasumber :

Hari/Tanggal :

1. Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi *Mappatabek* ?
2. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *Mappatabek* di kehidupan anda ?
3. Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi *Mappatabek* pada anak anda ?
4. Apa pentingnya mengajarkan tradisi *Mappatabek* pada anak ?
5. Apakah Tradisi *Mappatabek* memberikan pengaruh pada karakter anak ?
6. Mengapa Tradisi *Mappatabek* penting untuk diajarkan kepada anak ?
7. Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi *Mappatabek* pada anak ?
8. Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi *Mappatabek* ?
9. Anda mengucapkan *Mappatabek* dalam hal apa saja ?
10. Bagaimana cara anda agar Tradisi *Mappatabek* tetap dilakukan ?



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

Narasumber : Tokoh Masyarakat

Hari/Tanggal :

1. Dapatkah anda jelaskan apa yang dimaksud Tradisi *Mappatabek*?
2. Menurut anda bagaimana asal mula adanya Tradisi *Mappatabek*?
3. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *Mappatabek* didalam masyarakat Desa Biangloe?
4. Apakah Tradisi *Mappatabek* mengandung pendidikan bagi masyarakat ?
5. Bagaimana bentuk pelaksanaan *Mappatabek* dalam kehidupan masyarakat sehari-hari ?
6. Apakah Tradisi *Mappatabek* penting untuk di ajarkan ?
7. Menurut anda pentingkah mengajarkan anak usia 5-6 tahun tentang Tradisi?



DOKUMENTASI KEGIATAN

WAWANCARA ORANG TUA



ROSDIANA RAMLI



JEFFRIADI



HASBIA



ANSAR (ANCA)



DARMA



ITUNG



MANTANG



HENDRI



NAJMA



BAHTIAR



DOKUMENTASI WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT



Nama : Abdul Latief

Umur : 73 Tahun

Jabatan : Imam Desa

Pekerjaan : Petani



HASIL WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

Narasumber : Abdul Latif

Hari/Tanggal : 05 september 2021

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda jelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Tradisi <i>Mappatabek</i> merupakan tradisi yang sudah ada sejak lama dan diterapkan sebagai wujud penghormatan dan menghargai seseorang
2	Menurut anda bagaimana asal mula adanya Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Tradisi <i>Mappatabek</i> sudah ada sejak lama dan diushakan untuk tetap lestari
3	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> didalam masyarakat Desa Binngloe ?	Tradisi <i>Mappatabek</i> diterapkan ketika melewati orang lain, menyerahkan barang, meminta maaf, meminta pertolongan, mengajak kesuatu acara atau mengundang, memotong pembicaraab dalam diskusi, menyampaikan setuju atau ketidak setujuan serta mempersilahkan seseorang untuk duduk
4	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> mengandung pendidikan bagi masyarakat ?	Iya, mengandung pendidikan dalam menghargai dan menghormati seseorang serta mengingatkan untuk selalu beradab baik
5	Bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Mappatabek</i> dalam kehidupan masyarakat sehari-hari ?	Kalau saya seperti yang saya sebutkan tadi tentang pelaksanaan-pelaksanaan tradisi mappatabek, terutama ketika melewati orang yang lebih muda dan meminta pertolongan
6	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan ?	Sangat penting karena itu adalah adab-adab dalam kehidupan, bagaimana cara menghargai dan menghormati orang lain serta menjadi pengingat dalam bertingkah laku kepada orang lain
7	Menurut anda pentingkah mengajarkan anak usia 5-6 tahun tentang Tradisi ?	Penting, saya selalu membiasakan anak saya sesuatu yang baik sedari kecil agar menjadi kebiasaan dalam kesehariannya

PROFIL ANAK 1



Nama : Adrian Pradipta Amzari
Usia : 6 Tahun
TTL : Bantaeng, 23 agustus 2015
Nama Orang Tua
Ayah : Jefriadi
Ibu : Rosdiana Ramli
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : IRT
Anak Ke : 1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HASIL OBSERVASI ANAK 1

Nama Anak : Adrian Pradipta Amzari

Usia : 6 Tahun

NO	PERTANYAAN	YA	TDK	KOMENTAR
1	Apakah anak membungkukkan badan dan menurunkan tangan di samping lutut ketika akan lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Orang tua membiasakan anak untuk hal tersebut
2	Apakah orang tua membungkukkan badan dan menurunkan tangan disamping lututnya ketika lewat didepan orang yang lebih muda darinya ?			orang tua mencontohkan untuk dapat ditiru oleh anak
3	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Orang tua mengingatkan ketika anak lupa
4	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat di depan orang yang lebih muda darinya ?			Orang tua mengingatkan ketika anak lupa
5	Apakah anak selalu menerapkan sikap <i>tabek</i> pada orang yang lebih tua darinya ?	✓		Ya, orang tua mengingatkan anak
6	Apakah orang tua selalu menunjukkan sikap <i>tabek</i> pada anaknya atau orang yang lebih muda darinya ?	✓		Ya, agar anak mencontoh orang tua
7	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta bantuan pada anaknya ?	✓		Ya, orang tua membiasakan anak
8	Apakah ketika anak dirintai pertolongan oleh orang tua anak memberi pertolongan ?	✓		Ya, orang tua membiasakan anak
9	Apakah seorang adik mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta pertolongan pada kakaknya ?	✓		Ya, Kadang-kadang
10	Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan <i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih tua ?	✓		Orang tua mengingatkan
11	Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan	✓		Orang tua mengingatkan

	<i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih muda ?			
12	Apakah budaya <i>tabek</i> sering digunakan dalam keidupan sehari-hari masyarakat Desa Biangloe ?	✓		Sangat sering
13	Apakah anak mendengarkan apabila diberitahu atau diajarkan sesuatu ?	✓		Orang tua membiasakan anak untuk tidak sibuk dengan kegiatan lain ketika diajak bicara
14	Apakah budaya <i>tabek</i> diterapkan anak pada teman sebayanya ?	✓		Ya, Kadang-kadang
15	Apakah anak bertutur kata baik ketika berbicara dengan orang tuanya?	✓		Ya, orang tua akan menegur jika anak tidak berkata sopan
16	Apakah anak tersenyum ketika bertemu dengan orang lain ?	✓		Ya, Orang tua mengajarkan anak untuk menghargai orang lain ketika bertemu dengan cara tersenyum
17	Apakah anak meminta maaf ketika telah melakukan kesalahan?	✓		Ya, orang tua membiasakan anak untuk mengakui kesalahan
18	Apakah anak menegur teman apabila lupa melakukan <i>mappatabek</i> ?	✓		Ya, orang tua mencontoh orang tuanya jika ia lupa anak akan diingatkan
19	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika memberikan sesuatu?	✓		Ya, orang tua membiasakan anak
20	Apakah anak mengucapkan <i>tabek</i> ketika hendak memotong pembicaraan atau ingin mengatakan sesuatu ?	✓		Ya, kadang-kadang



HASIL WAWANCARA ORANG TUA 1

Narasumber : Jefriadi
Hari/Tanggal : Minggu/05 September 2021
Keterangan : Ayahanda Adrian Pradipta Amzari

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	<i>Mappatabek injo punna allalo ki ri dallekanna tau toa yya bajiki pandallekanna rtau toa a punna ni harga</i>
2	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> di kehidupan anda ?	<i>Nassami, supaya ni pak ukurangi ki</i>
3	Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak anda?	<i>Iyek, Lebba</i>
4	Apa pentingnya mengajarkan tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	<i>Penting, ka punna bajiki intu anak-anaka punna kulle tomni na hormati nan a harga tau maraenga</i>
5	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> memberikan pengaruh pada karakter anak ?	<i>Nia asselek na injo mi anak kulle na harga tau maraenga</i>
6	Mengapa Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan kepada anak ?	<i>ka nia mo todo ajarang agama na</i>
7	Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	<i>Nassami tau toa na rong na cinik jari ni sare i contoh ri anak ta</i>
8	Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	<i>ni pak ukurangi surang ni poangi apa alasanna punna tena eroki a tabek</i>
9	Anda mengucapkan <i>Mappatabek</i> dalam hal apa saja ?	<i>Palak tolong, aksare', punna lima kiri a ni pake aksare punna tala kulle ki aksare ri lima Kananga ka nia todo ni pakgang</i>
10	Bagaimana cara anda agar Tradisi <i>Mappatabek</i> tetap dilakukan ?	<i>Ni pakjari kabiasang</i>

HASIL WAWANCARA ORANG TUA 1

Narasumber : Rosdiana Ramli
Hari/Tanggal : Minggu/ 05 September 2021
Keterangan : Ibunda Ananda Adrian Pradipta Amzari

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	<i>Pakgaukkang ri tau a manna pole toa manna pole runka sikammaki tau rukku sikdi nani panaungi limayya na sopang punna akbicara ki surang tau maraeng</i>
2	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> di kehidupan anda ?	<i>Punna allalo ri dallelanna tau toa yya</i>
3	Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak anda ?	<i>Lekbakoni punna ni ajaraki anak-anak cakdi a info todo na paccinikkanki punna tona ja ni pato-toa ri tau a surang tau toa yya</i>
4	Apa pentingnya mengajarkan tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Sangat penting diajarkan kepada anak karena tradisi ini menjadi dasar dalam mendidik tentang etika
5	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> memberikan pengaruh pada karakter anak ?	Sangat berpengaruh karena dapat mendidik dan hal yang biasa itu bermutu dari kebiasaan sehingga anak lebih beretika dan bijak
6	Mengapa Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan kepada anak ?	Agar anak memiliki bekal tata karma yang baik
7	Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Memberikan pemahaman kepada anak dengan cara memberikan contoh
8	Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Dengan cara mengingatkan
9	Anda mengucapkan <i>Mappatabek</i> dalam hal apa saja ?	Meminta bantuan - Lewat didepan orang lain - Hendak menyampaikan suatu hal
10	Bagaimana cara anda agar Tradisi <i>Mappatabek</i> tetap dilakukan ?	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kepada anak dengan metode keteladanan

PROFIL ANAK 2



Nama : Muhammad Abidzar
Usia : 5 Tahun
TTL : Bantaeng, 23 Agustus 2016
Nama Orang Tua
Ayah : Ansar (Anca)
Ibu : Hasbia
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : Guru SD
Anak Ke : 1



HASIL OBSERVASI ANAK 2

Nama Anak : Muhammad Abidzar

Usia : 5 Tahun

NO	PERTANYAAN	YA	TDK	KOMENTAR
1	Apakah anak membungkukkan badan dan menurunkan tangan di samping lutut ketika akan lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Walau terkadang anak lupa mengucapkan kata <i>tabek</i>
2	Apakah orang tua membungkukkan badan dan menurunkan tangan disamping lututnya ketika lewat didepan orang yang lebih muda darinya ?	✓		Orang tua masih menerapkan budaya dengan sangat baik
3	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Anak terkadang hanya menundukkan badan dan menurunkan tangan
4	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat di depan orang yang lebih muda darinya ?	✓		Ya, orang tua paham akan penerapan tradisi <i>tabek</i>
5	Apakah anak selalu menerapkan sikap <i>tabek</i> pada orang yang lebih tua darinya ?	✓		Kadang anak lupa menerapkannya
6	Apakah orang tua selalu menunjukkan sikap <i>tabek</i> pada anaknya atau orang yang lebih muda darinya ?	✓		Ya, karena orang tua mengetahui pentingnya tradisi diajarkan pada anak
7	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta bantuan pada anaknya ?	✓		Ya, orang tua mengajarkan dengan cara memberikan contoh pada anak
8	Apakah ketika anak dimintai pertolongan oleh orang tua anak memberi pertolongan ?	✓		Ya, orang tua membiasakan anak untuk selalu patuh
9	Apakah seorang adik mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta pertolongan pada kakaknya ?	✓		Ya, orang tua mengajarkan untuk selalu menghargai orang yang lebih tua
10	Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan <i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih tua ?	✓		Lebih kepada mengingatkan anak
11	Apakah orang tua menegur	✓		Lebih kepada mengingatkan anak

	anaknya ketika lupa mengucapkan <i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih muda ?			
12	Apakah budaya <i>tabek</i> sering digunakan dalam keidupan sehari-hari masyarakat Desa Biangloe ?	✓		Selalu karena masyarakat selalu membiasakan untuk melestarikan tradisi
13	Apakah anak mendengarkan apabila diberitahu atau diajarkan sesuatu ?	✓		Ya, anak di pangku dan dipeluk ketika dinasihati
14	Apakah budaya <i>tabek</i> diterapkan anak pada teman sebayanya ?	✓		Ya, Kadang-kadang
15	Apakah anak bertutur kata baik ketika berbicara dengan orang tuanya?	✓		Orang tua akan mengingatkan jika anak kurang sopan
16	Apakah anak tersenyum ketika bertemu dengan orang lain ?	✓		Ya, untuk menghargai dan menghormati
17	Apakah anak meminta maaf ketika telah melakukan kesalahan?	✓		Ya, anak harus menyadari kesalahannya
18	Apakah anak menegur teman apabila lupa melakukan <i>mappatabek</i> ?	✓		Ya, Kadang-kadang
19	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika memberikan sesuatu?	✓		Ya, orang tua membiasakan dengan mencontohkan pada anak
20	Apakah anak mengucapkan <i>tabek</i> ketika hendak memotong pembicaraan atau ingin mengatakan sesuatu ?	✓		Ya, Kadang-kadang



HASIL WAWANCARA ORANG TUA 2

Narasumber : Ansar (Anca)

Hari/Tanggal : Selasa/ 07 September 2021

Keterangan : Ayahanda Muhammad Abidzar

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	<i>Mappatabek</i> merupakan tradisi yang diajarkan secara turun temurun
2	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> di kehidupan anda ?	Diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menghargai sesama manusia
3	Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak anda?	Ya sudah, anak belajar dengan melihat kebiasaan orang tua
4	Apa pentingnya mengajarkan tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Sangat penting untuk mengajarkan adab-adab dalam kehidupan
5	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> memberikan pengaruh pada karakter anak ?	Sangat berpengaruh, karakter yang baik memiliki sifat menghargai dan menghormati sesama
6	Mengapa Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan kepada anak ?	Penting agar menjadi pelajaran bagi anak dan tradisi tetap lestari bagi generasi penerus bangsa
7	Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Pendekatan secara individual dan memberikan contoh dengan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari
8	Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Menegur secara halus
9	Anda mengucapkan <i>Mappatabek</i> dalam hal apa saja ?	- Saat bertemu - Jalan dan melewati orang yang lebih tua
10	Bagaimana cara anda agar Tradisi <i>Mappatabek</i> tetap dilakukan ?	Menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

HASIL WAWANCARA ORANG TUA 2

Narasumber : Hasbia

Hari/Tanggal : Selasa/ 07 September 2021

Keterangan : Ibunda Ananda Muhammad Abidzar

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Tradisi <i>Mappatabek</i> adalah sikap anak saat lewat dihadapan orang yang lebih tua dan etika ketika berbicara pada orang yang lebih tua darinya
2	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> di kehidupan anda ?	Terlaksana dengan baik
3	Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak anda ?	Ya, karena sejak dini anak harus di ajarkan bagaimana menghargai yang lebih tua
4	Apa pentingnya mengajarkan tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Sangat penting karena orang akan merasa dihormati dan dihargai dalam berkomunikasi dan berinteraksi
5	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> memberikan pengaruh pada karakter anak ?	Ya, karena <i>Mappatabek</i> mengandung nilai etika sehingga berpengaruh pada karakter anak
6	Mengapa Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan kepada anak ?	Sangat penting, agar anak tahu bagaimana cara menghargai dan menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua
7	Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Jadikan <i>Tabek</i> sebagai bagian dari keseharian di rumah dan jangan bosan mengingatkan anak tentang pentingnya <i>Tabek</i> .
8	Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Mengingatkan anak
9	Anda mengucapkan <i>Mappatabek</i> dalam hal apa saja ?	Ketika melewati seseorang
10	Bagaimana cara anda agar Tradisi <i>Mappatabek</i> tetap dilakukan ?	Selalu mengingatkan anak dan mencontohkan

PROFIL ANAK 3



Nama : Fikri Nahla Rafieq
Usia : 6 Tahun
TTL : Bantaeng, 19 Juli 2015
Nama Orang Tua
Ayah : Darma
Ibu : Sa'ing Dg Itung
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : IRT
Anak Ke : 3



HASIL OBSERVASI ANAK 3

Nama Anak : Fikri Nahla Rafieq

Usia : 6 Tahun

NO	PERTANYAAN	YA	TDK	KOMENTAR
1	Apakah anak membungkukkan badan dan menurunkan tangan di samping lutut ketika akan lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Ya, anak dibiasakan untuk selalu melakukan tradisi
2	Apakah orang tua membungkukkan badan dan menurunkan tangan disamping lututnya ketika lewat didepan orang yang lebih muda darinya ?	✓		Ya, anak dicontohkan dengan baik
3	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Ya, orang tua membiasakan anak
4	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat di depan orang yang lebih muda darinya ?	✓		Ya, orang tua mencontohkan kepada anak
5	Apakah anak selalu menerapkan sikap <i>tabek</i> pada orang yang lebih tua darinya ?	✓		Ya, orang tua membiasakan anak
6	Apakah orang tua selalu menunjukkan sikap <i>tabek</i> pada anaknya atau orang yang lebih muda darinya ?	✓		Ya, orang tua mencontohkan kepada anak
7	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta bantuan pada anaknya ?	✓		Ya, agar anak dapat melakukan hal yang sama dengan yang dicontohkan orang tua
8	Apakah ketika anak dimintai pertolongan oleh orang tua anak memberi pertolongan ?	✓		Ya, orang tua mengajarkan anak untuk taat dan patuh
9	Apakah seorang adik mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta pertolongan pada kakaknya ?	✓		Ya, orang tua membiasakan anak untuk menghormati orang tua
10	Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan <i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih tua ?	✓		Lebih ke mengingatkan

11	Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan <i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih muda ?	✓		Lebih ke mengingatkan
12	Apakah budaya <i>tabek</i> sering digunakan dalam keidupan sehari-hari masyarakat Desa Biangloe ?	✓		Selalu karena masyarakat selalu membiasakan untuk melestarikan tradisi
13	Apakah anak mendengarkan apabila diberitahu atau diajarkan sesuatu ?	✓		Ya, anak di pangku dan dipeluk ketika dinasihati
14	Apakah budaya <i>tabek</i> diterapkan anak pada teman sebayanya ?	✓		Ya, Kadang-kadang
15	Apakah anak bertutur kata baik ketika berbicara dengan orang tuanya?	✓		Orang tua akan mengingatkan jika anak kurang sopan
16	Apakah anak tersenyum ketika bertemu dengan orang lain ?	✓		Ya, untuk menghargai dan menghormati
17	Apakah anak meminta maaf ketika telah melakukan kesalahan?	✓		Ya, anak harus menyadari kesalahannya
18	Apakah anak menegur teman apabila lupa melakukan <i>mappatabek</i> ?	✓		Ya, Kadang-kadang
19	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika memberikan sesuatu?	✓		Ya, orang tua membiasakan dengan mencontohkan pada anak
20	Apakah anak mengucapkan <i>tabek</i> ketika hendak memotong pembicaraan atau ingin mengatakan sesuatu ?	✓		Ya, Kadang-kadang



HASIL WAWANCARA ORANG TUA 3

Narasumber : Sa'ing Dg Itung
Hari/Tanggal : Sabtu/ 28 Agustus 2021
Keterangan : Ayahanda ananda Fikri Nahla Rafieq

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Tradisi <i>Mappatabek</i> adalah tradisi turun temurun yang biasanya sering dilakukan di masyarakat sulsel terutama bantaeng, tradisi ini memang sudah dilakukan secara turun temurun dan dilakukan sampai saat ini
2	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> di kehidupan anda ?	Tradisi <i>Mappatabek</i> masih dilakukan karena memang dapat mengajarkan anak untuk lebih sopan kepada orang lain apalagi yang lebih tua
3	Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak anda?	Karena tradisi ini sangat bagus diterapkan dapat melatih anak agar menghormati dan menghargai orang lain
4	Apa pentingnya mengajarkan tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Penting karena membuat anak untuk membuat orang lain merasa dihormati dan dihargai
5	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> memberikan pengaruh pada karakter anak ?	Sangat berpengaruh, apalagi ketika sudah jadi kebiasaan
6	Mengapa Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan kepada anak ?	Penting, untuk diajarkan adab-adab dan sopan santun
7	Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Mencontohkan secara langsung kepada anak
8	Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Memberi tahu langsung kepada anak
9	Anda mengucapkan <i>Mappatabek</i> dalam hal apa saja ?	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika lewat didepan orang lain - Meminta bantuan - Memberikan sesuatu
10	Bagaimana cara anda agar Tradisi <i>Mappatabek</i> tetap dilakukan ?	Melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari

HASIL WAWANCARA ORANG TUA 3

Narasumber : Darma

Hari/Tanggal : Sabtu/28 Agustus 2021

Keterangan : Ibunda Ananda Fikri Nahla Rafieq

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	<i>Mappatabek</i> adalah symbol kesopanan yang harus dimiliki oleh setiap manusia terutama masyarakat Sulawesi
2	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> di kehidupan anda ?	Masih sering dilakukan
3	Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak anda ?	Sudah, sebagai orang tua kita wajib mengajarkan tradisi <i>tabek</i> pada anak sejak usia dini
4	Apa pentingnya mengajarkan tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Agar anak mengerti bahwa menghormati orang lain itu perlu
5	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> memberikan pengaruh pada karakter anak ?	Iya, secara tidak langsung itu mengajarkan anak tentang sopan santun dan anak tau kapan dan dimana tradisi tersebut diterapkan
6	Mengapa Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan kepada anak ?	Menghindari konflik agar orang lain merasa dihargai dan anak memiliki attitude yang baik
7	Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Memberikan contoh secara langsung sehingga anak melihat dan belajar dalam mengaplikasikan
8	Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Berbicara pelan, namun jika anak sering lupa perlu adanya pendekatan orang tua dengan anak
9	Anda mengucapkan <i>Mappatabek</i> dalam hal apa saja ?	Berpapasan dengan orang lain, berjalan melewati seseorang, memberikan sesuatu pada seseorang dan mempersilahkan
10	Bagaimana cara anda agar Tradisi <i>Mappatabek</i> tetap dilakukan ?	Dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan punya prinsip-prinsip bahwa sopan santun dalam bersosialisasi dalam masyarakat itu penting walau hanya sekedar permisi

PROFIL ANAK 4



Nama : Al Hilva Rezki Ramdhani Putri

Usia : 5 Tahun

TTL : Bantaeng, 01 Januari 2016

Nama Orang Tua

Ayah : Hendri

Ibu : Mantang

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Petani

Anak Ke : 5



HASIL OBSERVASI ANAK 4

Nama Anak : Al Hilya Rezki Ramdhani Putri

Usia : 5 Tahun

NO	PERTANYAAN	YA	TDK	KOMENTAR
1	Apakah anak membungkukkan badan dan menurunkan tangan di samping lutut ketika akan lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Anak melakukannya ketika kakaknya sedang duduk dan ia ingin lewat didepannya
2	Apakah orang tua membungkukkan badan dan menurunkan tangan disamping lututnya ketika lewat didepan orang yang lebih muda darinya ?	✓		Orang tua membungkukkan badan apabila ingin mengambil sesuatu namun harus melewati seseorang
3	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Anak kadang lupa
4	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat di depan orang yang lebih muda darinya ?	✓		Pemahaman orang tua yang menerapkan <i>tabek</i> pada orang yang lebih tua saja
5	Apakah anak selalu menerapkan sikap <i>tabek</i> pada orang yang lebih tua darinya ?	✓		Anak menerapkan dengan sangat baik pada orang yang lebih tua
6	Apakah orang tua selalu menunjukkan sikap <i>tabek</i> pada anaknya atau orang yang lebih muda darinya ?	✓		Ya, orang tua menerapkan tradisi <i>tabek</i> dengan sangat baik
7	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta bantuan pada anaknya ?	✓		Kadang-kadang dilakukan
8	Apakah ketika anak dimintai pertolongan oleh orang tua anak memberi pertolongan ?	✓		Jika anak sedang sibuk bermain kadang anak tidak langsung melakukan yang dimintai pertolongan
9	Apakah seorang adik mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta pertolongan pada kakaknya ?		✓	Anak lebih sering meminta tolong pada ibu atau ayah
10	Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan <i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih tua ?	✓		Orang tua menegur secara langsung jika anak lupa menerapkan <i>tabek</i>

11	Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan <i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih muda ?		✓	Pemahaman orang tua anak yang menerapkan <i>tabek</i> pada orang yang lebih tua saja
12	Apakah budaya <i>tabek</i> sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Biangloe ?	✓		Iya sering
13	Apakah anak mendengarkan apabila diberitahu atau diajarkan sesuatu ?		✓	Kadang anak tidak mendengar apabila sedang sibuk bermain
14	Apakah budaya <i>tabek</i> diterapkan anak pada teman sebayanya ?		✓	Anak menerapkan pada orang yang lebih tua saja
15	Apakah anak bertutur kata baik ketika berbicara dengan orang tuanya?	✓		Kadang anak tidak bertutur kata yang baik jika keinginannya tidak terpenuhi
16	Apakah anak tersenyum ketika bertemu dengan orang lain ?		✓	Jika orang yang baru ia temui anak merasa malu
17	Apakah anak meminta maaf ketika telah melakukan kesalahan?	✓		Ya, dengan cara menunduk dan mengatakan <i>tabek</i>
18	Apakah anak menegur teman apabila lupa melakukan <i>mappatabek</i> ?		✓	Tidak karena anak kadang cuek dengan orang lain
19	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika memberikan sesuatu?	✓		Ya, anak mencontoh orang tua jika menyerahkan sesuatu
20	Apakah anak mengucapkan <i>tabek</i> ketika hendak memotong pembicaraan atau ingin mengatakan sesuatu ?		✓	Anak akan berbicara ketika orang lain selesai bicara atau bahkan anak tidak menjawab ketika diajak bicara



HASIL WAWANCARA ORANG TUA 4

Narasumber : Hendri (Kamaruddin)

Hari/Tanggal : Selasa/07 september 2021

Keterangan : Ayahanda Al Hilya Rezki Ramdhani Putri

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Menghargai dan menghormati orang yang lebih tua
2	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> di kehidupan anda ?	Terlaksana dengan cukup baik
3	Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak anda?	Ya sudah
4	Apa pentingnya mengajarkan tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Sangat penting
5	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> memberikan pengaruh pada karakter anak ?	Ya memberi pengaruh
6	Mengapa Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan kepada anak ?	Anak tau cara menghargai
7	Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Mencontohkan
8	Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Mengingatkan anak dengan baik
9	Anda mengucapkan <i>Mappatabek</i> dalam hal apa saja ?	Melewati orang tua
10	Bagaimana cara anda agar Tradisi <i>Mappatabek</i> tetap dilakukan ?	Melakukan setiap hari

HASIL WAWANCARA ORANG TUA 4

Narasumber : Mantang

Hari/Tanggal : Selasa/ 07 September 2021

Keterangan : Ibunda Ananda Al Hilya Rezki Ramdhani Putri

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Merupakan cara untuk menghargai orang yang lebih tua
2	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> di kehidupan anda ?	Dilakukan dalam kehidupan sehari-hari
3	Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak anda ?	Sudah, dengan mencontohkan kepada anak dan mengingatkan ketika ia lupa
4	Apa pentingnya mengajarkan tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Sangat penting karena anak dapat belajar cara menghargai orang lain
5	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> memberikan pengaruh pada karakter anak ?	Berpengaruh ketika anak menghargai dan menghormati terutama pada orang yang lebih tua itu adalah salah satu bentuk karakter yang baik
6	Mengapa Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan kepada anak ?	Agar anak belajar cara menghargai dan menghormati orang lain
7	Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Dengan keteladanan, dan memberi tahu bahwa tradisi <i>tabek</i> pentingnya untuk menghargai dan menghormati orang lain
8	Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Diberitahu dengan baik saat tidak ada yang melihat dan mendengarkan selain anak dan orang tua (pendekatan individu)
9	Anda mengucapkan <i>Mappatabek</i> dalam hal apa saja ?	Melewati orang yang lebih tua
10	Bagaimana cara anda agar Tradisi <i>Mappatabek</i> tetap dilakukan ?	Tentunya mengajarkan kepada anak dari kecil dan melakukannya setiap hari sesuai situasi dan kondisi

PROFIL ANAK 5



Nama : Maula
Usia : 6 Tahun
TTL : Barjaeng, 13 Agustus 2015
Nama Orang Tua
Ayah : Bahtiar
Ibu : Najma
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : IRT
Anak Ke : 5



HASIL OBSERVASI ANAK 5

Nama Anak : Maura

Usia : 6 Tahun

NO	PERTANYAAN	YA	TDK	KOMENTAR
1	Apakah anak membungkukkan badan dan menurunkan tangan di samping lutut ketika akan lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Ya karena orang tua anak paham betul dengan penerapan tradisi <i>tabek</i>
2	Apakah orang tua membungkukkan badan dan menurunkan tangan disamping lututnya ketika lewat didepan orang yang lebih muda darinya ?	✓		Orang tua paham akan tradisi <i>mappatabek</i> dan mengajarkan kepada anak dengan cara memberi contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari
3	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat didepan orang yang lebih tua darinya ?	✓		Orang tua akan menegur jika anak lupa melaukan tradisi <i>tabek</i> pada orang lain
4	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika lewat di depan orang yang lebih muda darinya ?	✓		Ya orang tua mencontohkan kepada anak dengan baik
5	Apakah anak selalu menerapkan sikap <i>tabek</i> pada orang yang lebih tua darinya ?	✓		Ya, jika lupa orang tua akan mengingatkan
6	Apakah orang tua selalu menunjukkan sikap <i>tabek</i> pada anaknya atau orang yang lebih muda darinya ?	✓		Ya orang tua mencontohkan kepada anak dengan baik
7	Apakah orang tua mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta bantuan pada anaknya ?	✓		Ya, orang tua membiasakan anak untuk mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta pertolongan
8	Apakah ketika anak diminta pertolongan oleh orang tua anak memberi pertolongan ?	✓		Ya, anak diajarkan untuk selalu mendengarkan dan patuh pada perintah orang tua
9	Apakah seorang adik mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika meminta pertolongan pada kakaknya ?	✓		Orang tua akan menegur jika anak lupa melaukan tradisi <i>tabek</i> pada orang lain
10	Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan	✓		Orang tua mengingatkan

	<i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih tua ?			
11	Apakah orang tua menegur anaknya ketika lupa mengucapkan <i>tabek</i> ketika melewati orang yang lebih muda ?	✓		Orang tua mengingatkan
12	Apakah budaya <i>tabek</i> sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Biangloe ?	✓		Sangat sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
13	Apakah anak mendengarkan apabila diberitahu atau diajarkan sesuatu ?	✓		Orang tua membiasakan anak untuk fokus dan tidak sibuk dengan kegiatan lain ketika dinasihati
14	Apakah budaya <i>tabek</i> diterapkan anak pada teman sebayanya ?	✓		Orang tua mengawasi anak ketika bermain dan mengingatkan anak untuk melakukan tradisi <i>tabek</i> ketika anak lupa melakukannya
15	Apakah anak bertutur kata baik ketika berbicara dengan orang tuanya?	✓		Ya, karena anak akan dimarahi jika tidak sopan
16	Apakah anak tersenyum ketika bertemu dengan orang lain ?	✓		Ya, orang tua membiasakan untuk hal tersebut
17	Apakah anak meminta maaf ketika telah melakukan kesalahan?	✓		Ya, orang tua akan menyuruh anak meminta maaf jika melakukan kesalahan
18	Apakah anak menegur teman apabila lupa melakukan <i>mayotabek</i> ?	✓		Ya, anak mencontoh apa yang dikatakan orang tuanya
19	Apakah anak mengucapkan kata <i>tabek</i> ketika memberikan sesuatu?	✓		Ya, orang tua mencontohkan hal yang sama
20	Apakah anak mengucapkan <i>tabek</i> ketika hendak memotong pembicaraan atau ingin mengatakan sesuatu ?	✓		Ya, orang tua mencontohkan hal yang sama

HASIL WAWANCARA ORANG TUA 5

Narasumber : Bahtiar
Hari/Tanggal : Senin/06 september 2021
Keterangan : Ayahanda Ananda Maura

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Dapatkah anda menjelaskan apa yang dimaksud Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Tradisi yang sudah ada sejak lama dan merupakan budaya dalam menghormati dan menghargai orang lain
2	Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mappatabek</i> di kehidupan anda ?	Masih terlaksana dengan baik
3	Apakah anda sudah mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak anda?	Ya sudah, dengan cara mencontohkan
4	Apa pentingnya mengajarkan tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Sangat penting karena mengandung nilai sopan santun
5	Apakah Tradisi <i>Mappatabek</i> memberikan pengaruh pada karakter anak ?	Berpengaruh agar anak dapat memiliki karakter sopan santun
6	Mengapa Tradisi <i>Mappatabek</i> penting untuk di ajarkan kepada anak ?	Agar tradisi tersebut tetap lestari dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik
7	Bagaimana cara anda mengajarkan Tradisi <i>Mappatabek</i> pada anak ?	Mencontohkan dan mengingatkan ketika anak lupa menerapkan tradisi
8	Bagaimana cara anda menegur apabila anak lupa melakukan Tradisi <i>Mappatabek</i> ?	Diingatkan dengan baik dan diberikan pengertian pentingnya menghormati dan menghargai orang lain
9	Anda mengucapkan <i>Mappatabek</i> dalam hal apa saja ?	Melewati orang yang lebih tua maupun muda, meminta tolong, mempersilahkan, meminta maaf, memberi sesuatu, mengundang, dan ingin menyanggah pembicaraan
10	Bagaimana cara anda agar Tradisi <i>Mappatabek</i> tetap dilakukan ?	Menerapkan pada diri sendiri dan mengajarkan pada anak

PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/323/PL/DPM-PTSP/XI/2021

HUKUM :

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
juga telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85
Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama
Jenis Kelamin
Umur
KTP
Program Studi
Alamat

NURUL ILALIAH
Perempuan
1054201002017
7503000103990002
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. T. A Gani Kel. Bonto Atu Kec. Bissappu Kabupaten Bantaeng

Diusahakan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
**Peran Mappatabek Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Desa Biangloe Kecamatan
Pajukukung Kabupaten Bantaeng**

Tempat Penelitian

Desa Biangloe Kecamatan Pajukukung Kabupaten Bantaeng

Tanggal Penelitian

23 Agustus 2021 s.d. 23 Oktober 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan
sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat,
penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan,
mentaatinya semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat,
menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng dan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa,
Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng
Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaatinya
ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng

Pada tanggal : 06 September 2021

a.n. **BUPATI BANTAENG**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP



YOHANIS PHR/ROMUTI, S.I.P.

Pangkat : Pembina TK. I

NIP : 19750710 199311 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KECAMATAN PA'JUKUKANG
DESA BIANGLOE

Alamat : Perangmuloreo Desa Biangloe Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng Kode Pos 92461

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR 27/BL/KP/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama NURUL ILALIAH
NIM 105451102017
Jurusan Pendidikan Guru pendidikan usia dini

Benar orang tersebut di atas telah melakukan penelitian mulai tanggal 23 Agustus sampai 23 Oktober 2021, di Desa Biangloe Kec. Pajukukang Kab. Bantaeng untuk menyusun skripsi dengan judul "Tradisi Mappetabek sebagai Wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Di Desa Biangloe Kec. Pajukukang Kab. Bantaeng"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Biangloe 20 September 2021

Kepala Desa Biangloe

MUHAMMAD AMIN RAIS, S.IP



KARTU KONTROL BIMBINGAN

Nama: NURUL ILALIAH
 Stanbuk: 105451102017
 Program Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Skripsi: Tradisi *Mappanabel* Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'rukukang Kabupaten Bantaeng
 Pembimbing: 1. Dr. Syamsuardi, S.Pd., M.Pd.
 2. Dr. Asri Nojeng, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2	15/11/21	Revisi bab 1 dan 2	
2	23/11/21	Revisi bab 3 dan 4	
2	-	Revisi bab 5	

Makassar, 01 Oktober 2021

Ketua Prodi,
PG PAUD

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM, 951.830



KARTU KONTROL BIMBINGAN

Nama: **NURUL ILALIAH**
 Stanbuk: **105451102017**
 Program Studi: **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
 Judul Skripsi: **Tradisi Mappataleh Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini di Desa Biangloe Kecamatan Pa'raikang Kabupaten Bantaeng**
 Pembimbing: **1. Dr. Syamsudin, S.Pd., M.Pd.**
2. Dr. Anis Nojeng, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	6-10-2021	<p>Temuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian mappataleh terhadap pendidikan untuk - Pembinaan tokoh-tokoh masyarakat 	
2.	19-10-2021	<p>Hasil Simpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Misi Pendidikan Karakter 	
3.	02-11-2021	<p>Hasil Revisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Basu 	

Makassar, 01 Oktober 2021
 Ketua Prodi
 PG PAUD

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
 NBM. 951 830

4. 04-11-2021 -



%
CLARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

2%



0%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

Submitted to Universitas Negeri Makassar

4%

adoc.pub

2%

digilib.unsb.ac.id

2%



2%

0%
HILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

jurnal.iain-bone.ac.id

2%



ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES:

include quotes

include Bibliography:



RIWAYAT HIDUP



Nurul Ilaliah. Dilahirkan di Sulawesi Selatan Kabupaten Bantaeng pada 11 Maret 1999, dari pasangan Ayahanda Dahlan dan Ibunda Rosdiana. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Inpres Tala-Tala Kabupaten Bantaeng dan tamat tahun 2011, tamat SMP Negeri 3 Bissappu

kabupaten Bantaeng tahun 2014 dan, tamat SMA Negeri 1 Bantaeng kabupaten Bantaeng tahun 2017. Pada tahun yang sama (2017) penulis melanjutkan pendidikan pada Program Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2021.

